

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2010-2012**



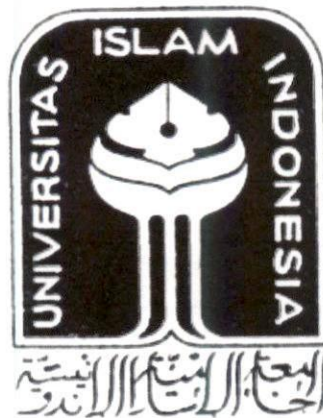
Disusun Oleh
Purwanto
NIM: 11913120

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2014

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2010-2012**



Disusun Oleh
Purwanto
NIM: 11913120

Pembimbing:
M. Bakti Hendri Anto SE, M.Sc

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purwanto

NIM : 11913120

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Syariah dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Agustus 2014
Yang menyatakan,


Purwanto





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 577/PS-MSI/Peng./X/2014

TESIS berjudul : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2010-2012**

Ditulis oleh : Purwanto

N. I. M. : 11913120

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 6 Oktober 2014

Ketua

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Purwanto
 Tempat/tgl lahir : Acah Barat, 28 Februari 1989
 N. I. M. : 11913120
 Konsentrasi : Ekonomi Islam
 Judul Tesis : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN
 GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
 PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN
 2010-2012**

Ketua	: H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Pembimbing	: M. Bakti Hendri Anto, SEI., M.Sc.	(.....)
Penguji	: Drs. H. Syafarudin Alwi, MS	(.....)
Penguji	: Drs. H. Fajar Hidayanto, MM	(.....)



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Oktober 2014

Pukul : 21.30–22.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1282/PS-MSI/ND/IX/2014

TESIS berjudul : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2010-2012**

Ditulis oleh : Purwanto

NIM : 11913120

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 27 September 2014

Ketua,



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

HALAMAN TRASLITERASI

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Śa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	ǰ	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Śad	Ś	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ط	Tha'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	◌	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Ta' marbūtah

1. Apabila dimatikan ditulis h.

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Apabila ta' marbūtah hidup atau dengan harkat fath}ah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

ـَـ	fathah	ditulis	A
ـِـ	Kasrah	ditulis	I
ـُـ	Dammah	ditulis	U

E. Vokal panjang

1	fathah + Alif جاهلية	ditulis	ā <i>Jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis	ā <i>Yas'ā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī <i>Kaīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	ū <i>Furūd</i>

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
الجامعة الإسلامية

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	Au <i>Qaulun</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Apabila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Apabila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf "al"nya.

السماء	ditulis	<i>As-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2010-2012

Purwanto
NIM: 11913120

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian, maka perbankan syariah membutuhkan pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perbankan diantaranya adalah faktor kinerja keuangan (CAR, NPF, BOPO, FDR dan NIM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui baik secara parsial dan simultan bagaimana pengaruh kinerja keuangan (CAR, NPF, BOPO, FDR dan NIM) dan GCG terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2010-2012.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 11 bank umum syariah dan 2 unit usaha syariah dengan dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan software Evies versi 6.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dan NIM tingkat sig. di bawah 0.05 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan BOPO dan NIM adalah variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan CAR, NPF, FDR dan GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2010-2012. Hal ini dikarenakan tingkat sig pada variabel tersebut lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$). Secara simultan variabel kinerja keuangan (CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM) dan penerapan GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2010-2012.

Kata kunci: Kinerja keuangan, profitabilitas dan GCG

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE INDONESIAN ISLAMIC BANK PROFITABILITY IN 2010-2012

Purwanto
NIM: 11913120

As an important institution in the economy, the Islamic banking requires the guidance by the authority. One of the indicators to assess the financial performance is profitability. The higher profitability banking tend to, the better performance. Besides, there are many factors that can effect the banking profitability including the financial performance (CAR, NPF, ROA, FDR and NIM). The purpose of this study are to determine both partially and simultan the influence of financial performance (CAR, NPF, ROA, FDR and NIM) and GCG to the Indonesian Islamic Bank profitability in 2010-2012.

The research type is causality research with a quantitative approach. The samples in the study are 11 Islamic banks and 2 Islamic business units with the documentation as a data collection method. The data ware analyzed using of panel data regression method with the Evies version 6.

The results indicate that the BOPO and NIM have the level of sig. under 0.05 ($P < 0.05$). It shows that BOPO and NIM are the variables that have significant effect on profitability. While CAR, NPF, FDR and GCG do not have a significant effect on the Indonesian Islamic Bank profitability in 2010-2012. This is because have the level of sig greater than 0.05 ($P > 0.05$). Simultaneously, the financial performance (CAR, NPL, ROA, LDR, NIM) and GCG implementation have the significant effect on the Indonesian Islamic Bank profitability in 2010-2012.

Keywords: financial performance, profitability and GCG

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ إِمَامِ الْمُتَّقِينَ سَيِّدِ الْمُؤْمِنِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Syariah dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012 merupakan tugas akhir Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Pada awalnya penyusun ingin melakukan penelitian pada periode 2010-2013, namun dalam perjalanannya penulis menemui hambatan berupa ketidaktersediaan data. Adanya keterbatasan data tersebut, kemudian penyusun membatasi penelitian hannya pada periode 2010-2012. Tersusunnya tesis ini tidak terlepas dari peran banyak pihak, oleh karenay penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada :

1. Dr. Irs. H. Harsoyo, M.Sc, selaku rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

3. Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI, selaku ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. H. Nurkholis, S.Ag., SEL., M.Sh.Ec, selaku sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. M. Bakti Hendri Anto SE, M.Sc, selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan pengarahannya sehingga tesis ini dapat di selesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan ilmu yang di sampaikan dalam kuliah.
7. Segenap Staf Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang memberi kemudahan administratif bagi penyusun selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian tesis.
8. Istriku Riska Amalia S.EI yang telah memberi motivasi untuk segera menyelesaikan tesis ini. Anakku tercinta Salman Fawwazul Tsaqib yang semakin besar.
9. Bapak dan Ibu tercinta (Solikhun dan Biati) beserta kedua adikku Sutiningsih dan Eva Juliana.
10. Bapak dan Ibu mertua (Ujang Rukmana dan Cucum Sumiati) beserta keluarga.
11. Keluarga besar Etis Consulting (Akhmad Sobrun Jamil, Zulfikar Bagus P,M. Nur Ikhsan, Triyono, Multazam, Mulia, Nur Kholidah, Ragil, Hanafi)

12. Teman-teman Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta semester genap 2011/2012

Alhamdulillah, penulis hanya dapat mendoakan semoga Allah memberikan balasan yang terbaik. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulisan tesis ini semakin baik dan berkualitas. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi mahasiswa konsentrasi ekonomi Islam Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb



Yogyakarta, 20 Agustus 2014

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Purwanto

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
TIM PENGUJI TESIS.....	v
NOTA DINAS	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN TRASLITERASI	viii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU,.....	10

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
B. Landasan Teori.....	16
1. Bank Syariah.....	16
2. Profitabilitas.....	20
3. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	38
C. Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	52
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	53
D. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	69
A. Data Penelitian	69
1. Deskriptif Data Penelitian.....	69
2. Uji Normalitas Data.....	70
B. Analisis Data	72
1. Estimasi Model Data Panel.....	72
a. <i>Common Effect</i>	73
b. <i>Fixed Effect</i>	73
c. <i>Random Effect</i>	75

2. Uji Kesesuaian Model.....	76
3. Uji Hipotesis	85
C. Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ringkasan Penelitian terdahulu.....	14
Tabel 2 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional	19
Tabel 3 Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil	20
Tabel 4 Faktor Penilaian GCG.....	56
Tabel 5 Predikat Kualitas Pelaksanaan GCG.....	57
Tabel 6 Deskriptif Statistik	69
Tabel 7 Uji Normalitas Data dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	70
Tabel 8 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Setelah dilakukan Trasformasi Data.....	72
Tabel 9 Hasil Estimasi <i>Common Effect</i>	73
Tabel 10 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i>	74
Tabel 11 Hasil Estimasi <i>Random Effect</i>	76
Tabel 12 Hasil Pengujian <i>Chow Test</i>	77
Tabel 13 Hasil Pengujian <i>Hausman Test</i>	78
Tabel 14 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i>	79
Tabel 15 Persamaan Model <i>Fixed Effect</i>	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Perkembangan ROA Perbankan Syari'ah Periode 2006 – Juli 2013 (%) ...3
Gambar 2 Kerangka Pikir Penelitian..... 49



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan lembaga perantara keuangan (*financial intermediatery institution*) seperti perbankan sangat penting dalam sistem perekonomian modern. Sebagai lembaga intermediasi, perbankan harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik bank akan dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah (*agent of trust*). Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak di bidang keuangan sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah guna mendukung dan memperlancar kegiatan yang dilakukannya. Lancarnya kegiatan yang dilakukan oleh bank akan sangat mendukung dalam mencapai kesejahteraan para *stackholder* dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian, maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu

¹ Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia", *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* Volume 3, Nomor 2, Juli, 2006, hlm. 46.

bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Profitabilitas bank-bank syariah tercermin pada *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).²

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Menurut Hesti, tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap asset, baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah.³

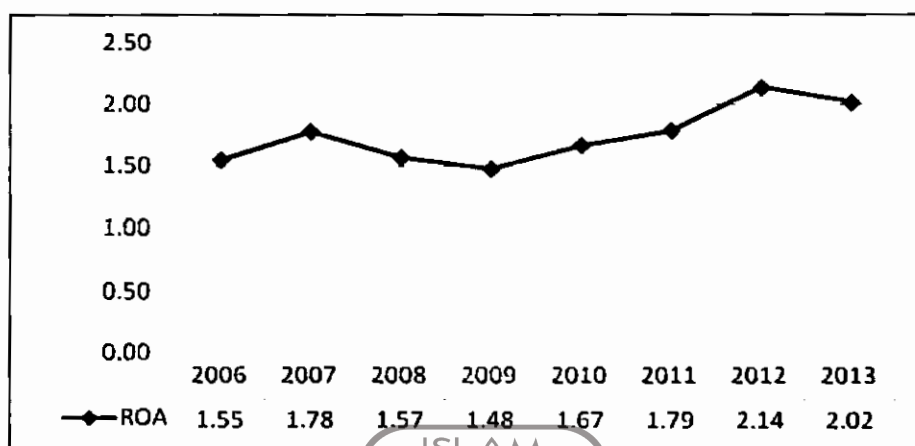
ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Dendawijaya menambahkan bahwa semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.⁴

ROA perbankan syari'ah dalam kurun waktu tahun 2006–2009 mengalami fluktuasi. Namun pada tahun 2010 hingga bulan Juli 2013 ROA perbankan syari'ah selalu mengalami tren positif. Data selengkapnya dapat dilihat pada grafik pertumbuhan ROA perbankan syari'ah pada periode 2006 – Juli 2013.

² Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Walisongo*, Volume 19 Nomor 1 Mei 2011

³ Ibid

⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.



Gambar 1 Perkembangan ROA Perbankan Syariah Periode 2006 – Juli 2013 (%)
Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2013

Secara teoritis ada dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional Pendapatan (*BOPO*) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari nilai tukar, suku bunga dan inflasi⁵. Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam menurut Farida, faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan adalah harga barang dan biaya produksi.⁶

Harga barang dalam konteks bank menurut penulis sama seperti *net income margin (NIM)*. NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan biaya produksi dalam konteks perbankan biaya produksi

⁵ Aris Fadjar dkk, "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia", *Journal of Management and Business Review* Vol.10. No 1 Januari 2013

⁶ Ulfa Jamilatul Farida, "Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar dalam Konteks Ekonomi Islam Kekinian", *Jurnal Ekonomi Islam La Riba* Volume VI, No. 2, Desember 2012) hlm. 263-264.

adalah Biaya Operasional Pendapatan (BOPO). Atas dasar pemikiran tersebut maka penulis juga menambahkan NIM sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Meningkatnya pendapatan dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank.⁷ Penelitian yang dilakukan Mawardi⁸ dan Bahtiar Usman⁹ menunjukkan hasil bahwa *Net Income Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Selain NIM penyusun juga menambahkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan GCG secara baik dan konsisten akan membuat segala kegiatan perusahaan berjalan secara efektif dan efisien, hal ini dikarenakan praktik GCG bertujuan untuk melindungi setiap kepentingan *stakeholders* sehingga akan menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan perusahaan. Keharmonisan ini akan menjadi motivasi dan modal penting bagi perusahaan dalam melakukan aktifitasnya serta akan mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mendapat

⁷Millatina Arimi dan Mohammad Kholiq Mahfud, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)", *Journal Of Management* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, hlm. 80-91.

⁸Wisnu Mawardi, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)", *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

⁹Bahtiar Usman, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-bank di Indonesia", *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3. No.1. April 2003. PP 59-74.

laba. Semakin baik dan konsisten perusahaan menerapkan prinsip GCG maka akan semakin mudah perusahaan mencapai tujuannya yaitu laba.¹⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trinanda dan Mukodim¹¹ menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity, Return On Investment, Return On Asset, dan Net Profit Margin*. Artinya, penerapan *corporate governance* yang baik maka akan mengakibatkan kinerja keuangan juga menjadi baik. Hal ini menggambarkan bahwa manajemen perusahaan menyadari manfaat jangka panjang dari penerapan *corporate governance* yaitu adanya dampak keuangan secara langsung seperti peningkatan laba bersih perusahaan dan akan menjadikan perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang sehat.

Berdasarkan uraian di atas maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Syariah dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia tahun 2010-2012.**

¹⁰ Dani Riandi dan Hasan Sakti Siregar, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Return On Asset, Net Profit Margin dan Earning Per Share Pada Perusahaan yang Terdaftar di Corporate Governance Perception Index", *Jurnal Ekonom*, Vol 14, No 3, Juli 2011

¹¹ Trinanda dan Didin Mukodim, "Effect Application of Corporate governance on the Financial Performance of Banking Sector Company", dikutip dari <http://papers.gunadarma.ac.id/index.php/economy/article/view/1127/1086> pada hari Selasa 8 Juli 2014 jam 13.00 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan (CAR, NPF, BOPO, FDR dan NIM) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2010-2012?
2. Bagaimana pengaruh penerapan GCG terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2010-2012?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan (CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM) dan penerapan GCG secara bersama-sama terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2010-2012?



C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan (CAR, NPF, BOPO, FDR dan NIM) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2010-2012
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan GCG terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2010-2012

- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan (CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM) dan penerapan GCG secara bersama-sama terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2010-2012

2. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang akan diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan adalah untuk menambah atau memperkuat dalam faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Diharapkan dengan semakin banyaknya khazanah akan semakin terbuka informasi dan cara-cara yang efektif guna tercapainya profitabilitas yang baik di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Memberikan masukan terhadap pihak yang terkait dengan pengelolaan bank syariah di seluruh Indonesia untuk berupaya memperhatikan faktor-faktor internal yang dapat meningkatkan profitabilitas. Dalam jangka pendek, hasil penelitian diharapkan mampu menjadi alat evaluasi guna meningkatkan kinerja profitabilitas bank syariah di Indonesia.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang berisi sebagai berikut: BAB I Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah berisikan informasi yang relevan untuk membantu menemukan pokok permasalahan berangkat dari sesuatu yang umum kepada hal yang khusus. Perumusan masalah adalah pernyataan tentang suatu keadaan yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban akibat dari ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

BAB II berisi tentang Kajian Penelitian Terdahulu, Landasan Teori dan Hipotesis. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan topik tesis. Pada bab ini juga disertakan pembahasan mengenai hasil studi terdahulu untuk dilakukan perbandingan metode penelitian yang digunakan dari berbagai penelitian. Berangkat dari penelitian terdahulu dan landasan teori, kemudian disusunlah hipotesis penelitian.

BAB III, Metode Penelitian. Bab ini mendeskripsikan tentang bagaimana metode penelitian yang digunakan. Sub bab ini terdiri atas jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik penentuan sampling, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, Hasil dan Analisis Penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil dari data yang telah diolah. Hasil dari regresi (*output*) diuji dan dianalisis secara statistik. Hasil analisis tersebut akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I.

BAB V, Penutup. Sebagai bab terakhir dalam penulisan tesis yang memuat kesimpulan, diskusi atau kajian hasil temuan dan saran. Dimana kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Diskusi atau kajian hasil temuan merupakan temuan yang menarik untuk dipaparkan tetapi tidak dirumuskan dalam rumusan masalah atau hipotesis. Sedangkan saran merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan yang berguna bagi penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah telah banyak dilakukan, dimulai dari penelitian yang dilakukan oleh Haron (1996) dengan penelitiannya yang berjudul “*Determinants of Islamic Bank Profitability*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang diprosikan dengan ATCR (*net profit after tax as a percentage of capital and reserves*), jumlah uang yang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, sedangkan variabel *market place*, *market share*, inflasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.¹²

Dapat dilihat bahwa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pertama kali adalah faktor eksternal bank syariah yang terdiri dari kompetisi (*dummy*), pangsa pasar, suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi, dan ukuran bank. Artinya pada awalnya dilakukan penelitian tentang profitabilitas faktor kinerja keuangan belum dimasukkan sebagai variabel penentu profitabilitas. Selain itu pada awal dilakukannya penelitian mengenai profitabilitas, profitabilitas

¹² Anto dan M. Ghafur Wibowo, “Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Jurnal La Riba Volume VI*, No. 2, Desember 2012

bank syariah yang diproksikan dengan ATCR (*net profit after tax as a percentage of capital and reserves*)

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan telah mengalami perkembangan, sebagaimana penelitian Prasnanugraha P (2007). Penelitian ini menggunakan istilah rasio-rasio keuangan sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Rasio tersebut adalah CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap ROA. Secara parsial dapat menunjukkan bahwa NPL, NIM dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh secara parsial. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROA

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Mahardian (2008). Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasnanugraha P (2007). Perbedaannya kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian. Mahardian melakukan penelitian di perusahaan perbankan yang tercatat di BEJ periode Juni 2002 – Juni 2007 sedangkan Prasnanugraha P melakukan penelitian pada Bank-bank umum yang Beroperasi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara untuk

variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, akan tetapi tidak signifikan. Dari keempat variabel yang signifikan, variabel BOPO mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian Pontie CAR dan LDR tidak berpengaruh sedangkan hasil penelitian Mahardian CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muh. Sabir dkk 2012). Penelitian ini bukan lagi hanya satu jenis bank, tetapi melakukan perbandingan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Djumahir dan Ratnawati (2013) memperoleh hasil bahwa variabel NPL, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Obyek penelitian adalah 10 bank umum di Indonesia terbesar dalam asset yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2007-2011.

Sementara penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh GCG terhadap profitabilitas juga telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Salah satunya oleh Windah dan Andono (2009), hasil penelitiannya menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen GCG terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan Tobin's-Q, sedangkan jika diukur dengan ROE memiliki pengaruh signifikan. Variabel GCG diukur menggunakan pemeringkatan yang dikembangkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik regresi berganda.

Penelitian selanjutnya tentang pengaruh GCG terhadap profitabilitas juga telah dilakukan oleh Trinanda dan Mukodim (2010). Berbeda dengan Windah dan Andono (2009), Trinanda dan Mukodim menggunakan ROE, ROI, ROA dan NIM sebagai proksi kinerja keuangan. Sedangkan pengukuran GCG sama dengan Windah dan Andono yang menggunakan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) berdasarkan evaluasi yang disusun oleh IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) Hasil penelitian menunjukan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap ROE, ROI, ROA dan NIM. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

Penelitian terbaru mengenai pengaruh GCG terhadap profitabilitas dilakukan Nur'ainy, dkk (2013). Penelitian ini dilakukan di perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010 sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan Path Analysis. Pada penelitian ini GCG diukur dengan indeks GCG perusahaan, sementara kinerja perusahaan diukur dengan EVA (*Economic Value Added*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG dapat mempengaruhi langsung pada kinerja perusahaan yang diukur dengan EVA, dan juga menunjukkan mempengaruhi secara tidak langsung melalui ukuran perusahaan. Guna memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka akan diuraikan ringkasan penelitian terdahulu pada tabel berikut.

Tabel 1 Ringkasan Penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
Haron (1996)	Dependen: ATCR Independen : kompetisi, Pangsa pasar, Suku bunga, Uang beredar, Inflasi, Ukuran bank,	Pangsa pasar (+), kompetisi (+), uang beredar (+), inflasi (-), ukuran bank (-) suku bunga tidak berpengaruh
Prasnanugraha P (2007)	Dependen: ROA (Y) Independen: CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR	CAR dan LDR tidak berpengaruh NPL (+), BOPO (-), NIM (+)
Mahardian (2008)	Dependen: ROA (Y) Independen CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR	NIM (+), CAR (+), LDR (+), BOPO (-) NPL tidak memiliki pengaruh
Suryani (2011)	Dependen ROA dan Independen FDR	FDR tidak berpengaruh terhadap ROA
Sabir dkk (2012)	Dependen ROA (Y) Independen CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR	Bank Syariah BOPO (-), NIM (+), FDR (+), CAR dan NPF tidak berpengaruh Bank Konvensional CAR (+), NIM (+), NPL (-), LDR (-), BOPO tidak berpengaruh
Djumahir dan Ratnawati (2013)	Dependen: ROA Independen: CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR	NPL (-), NIM (+), BOPO (-) CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA
Windah dan Andono (2009)	Dependen: GCG Independen: ROA, ROE dan Tobin's-Q	GCG tidak berpengaruh terhadap ROA dan Tobin's-Q. GCG berpengaruh terhadap ROE
Trinanda dan Mukodim (2010)	Dependen: GCG Independen: ROE, ROI, ROA dan NIM.	GCG berpengaruh signifikan terhadap ROE, ROI, ROA dan NIM
Nur'ainy, dkk (2013)	Dependen GCG Independen Firm Size dan Corporate Performance	Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> memiliki efek langsung pada kinerja perusahaan yang diukur dengan EVA .

Penelitian ini perlu dilakukan karena ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu. Contohnya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2011) membuktikan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, namun penelitian yang dilakukan oleh Sabir dkk (2012) membuktikan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hasil penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap profitabilitas juga terdapat ketidakkonsistenan. Hasil penelitian yang dilakukan Windah dan Andono (2009) membuktikan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Trinanda dan Mukodim (2010) membuktikan bahwa GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Atas ketidak konsistenan antara penelitian satu dengan yang lainnya inilah yang membuat penyusun tertarik untuk melakukan kajian mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan pembandingan dengan hasil penelitian lainnya, sehingga semakin memperkaya kajian mengenai profitabilitas.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada model penelitian. Tidak ada satupun dari penelitian terdahulu yang menggunakan CAR, NPF, BOPO, FDR, NIM, GCG dan ROA sebagai proksi profitabilitas dalam satu model penelitian. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian. Objek penelitian ini adalah

bank seluruh perbankan syariah di Indonesia baik BUS maupun UUS yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di bank konvensional. Penelitian oleh Sabir dkk¹³ memang di bank syariah tetapi hanya mengambil 4 bank umum syariah saja.

B. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Perbankan syariah nasional dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang relatif cepat, pesatnya pertumbuhan perbankan syariah diimbangi dengan tetap dipertahankannya prinsip kehati-hatian di dalam mengelola usahanya. Peranan bank syariah menjadi sangat penting karena bank syariah mempunyai landasan etika agar kaum muslimin mendasari segenap aspek kehidupannya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah

Adapun yang dimaksud Bank Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹⁴

¹³ Sabir dkk, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia", *Jurnal Analisis*, Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79 – 86

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah. Menurut jenisnya, bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁵

Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.¹⁶

b. Fungsi dan Peranan Bank Syariah

Fungsi Bank syariah menurut Muhammad Syafi'i Antonio bahwa dalam paradigma islam, bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut.¹⁷

- 1) Manajemen investasi, menurut kontrak mudharabah bank (*Mudharib*) yang melaksanakan investasi dana dari pihak lain menerima persentase

¹⁵ Ibid

¹⁶ Ibid

¹⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta : Gema Insani, 2001), hlm. 2000.

keuntungan hanya dalam kasus untung dalam terjadi kerugian sepenuhnya menjadi resiko penyedia dana (*shahibul maal*) sedangkan bank tidak ikut menanggungnya.

- 2) Investasi, bank islam menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usaha dengan menggunakan alat-alat investasi yang konsisten dengan syariah.
- 3) Jasa-jasa keuangan, bank islam dapat juga menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya berdasarkan upah (*fee based*) dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- 4) Jasa sosial, konsep perbankan islam mengharuskan bank islam melaksanakan jasa sosial yang sesuai dengan ajaran islam.

Adapun peranan bank Islam menurut Muhammad adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- 2) Meningkatkan kesadaran syariah umat islam sehingga memperluas segmen dan pasar perbankan syariah.
- 3) Menjalin kerjasama dengan para ulama karena bagaimanapun peran ulama khususnya di Indonesia sangat dominan bagi kehidupan Islam.

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah edisi revisi*, (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005), hlm. 15.

c. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang dalam operasinya, baik dalam usaha memobilisasi maupun dalam investasi dananya memberikan mengenakan bunga yaitu penggantian kerugian yang disebabkan oleh hilangnya likuiditas, atau balas jasa yang diterima atas usaha yang dipinjamkan (biasanya dinyatakan dalam persentase). Sementara itu, bank bagi hasil adalah bank yang dalam aktivitasnya operasionalnya, baik dalam usaha memobilisasi maupun dalam investasi dananya, didasarkan atas prinsip bagi hasil dan jual beli.

Tabel 2 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Melakukan investasi-investasi yang halal saja.	Investasi yang halal dan haram
Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.	Memakai perangkat bunga
Profit dan falah <i>oriented</i> .	Profit <i>oriented</i>
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor – debitor.
Penghimpunan dana dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.	Tidak terdapat dewan sejenis.

Sumber: Syafi'i Antonio, 2001

Islam mendorong praktik bagi hasil serta mengharamkan riba. Keduanya sama-sama memberikan keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
Besarnya presentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
Pembayaran bunga tetap seperti yang diperjanjikan tanpa mempertimbangkan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Bagi hasil yang bergantung pada jumlah keuntungan yang diperoleh
Jumlah pembayaran tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang booming.	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
Eksistensi bunga diragukan (kala tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk Islam.	Tidak ada yang meragukan bagi hasil.

Sumber: Syafi'i Antonio, 2001

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Munawir mengemukakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.¹⁹ Sedangkan menurut Mahmoedin profitabilitas ialah kemampuan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan.²⁰ Dalam konteks perbankan, menurut

¹⁹ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Edisi 4), (Yogyakarta: Liberty, 2004), hlm. 33.

²⁰ Mahmoedin, *Melacak Kredit Bermasalah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002), hlm.

Komaruddin rasio profitabilitas adalah kesanggupan bank untuk memperoleh laba berdasarkan investasi yang dilakukannya.²¹

Pendapatan dapat diperoleh dari kredit yang disalurkan oleh perbankan. Setiap kredit yang disalurkan kepada nasabah, maka nasabah harus mengembalikan kredit tersebut sesuai dengan kesepakatan antara pihak nasabah dengan bank. Semakin besar kredit yang disalurkan maka pendapatan yang akan diperoleh akan semakin besar pula yang tentunya harus disertai dengan pengawasan yang berkesinambungan terhadap kredit tersebut jangan sampai terjadi kredit bermasalah, karena dengan kredit bermasalah akan menimbulkan penurunan pendapatan, dikarenakan nasabah tidak bisa mengembalikan kredit yang dipinjamnya.

b. Analisis Tingkat Profitabilitas Bank

Menurut Dendawijaya analisis tingkat profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.²² Analisis tingkat profitabilitas suatu bank menurut Dendawijaya salah satunya adalah dengan menggunakan ROA²³. Hal ini sesuai dengan peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang tertuang dalam pasal 4 ayat (4) dalam penilaian kesehatan bank menurut CAMELS.

²¹ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen* (Edisi 5), (Jakarta: Bmi Aksara, 2001), hlm. 30.

²² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.

²³ Ibid

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini sekaligus dapat menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. ROA sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.²⁴ Oleh sebab Meythi mengemukakan bahwa ROA sebagai proksi profitabilitas yang paling tepat, karena ROA merupakan rasio yang paling baik dalam memprediksikan pertumbuhan laba.²⁵

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.²⁶ Semakin besar ROA suatu bank, semakin

²⁴ Sofriza Syofyan, "Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia", *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol. 2, No. 3, Desember, 2002.

²⁵ Meythi, "Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. XI No. 2, September 2005) hlm 254

²⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen*, hlm. 119.

besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. ROA merupakan rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba bank syariah.²⁷ ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan total aktiva. ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah

Menurut Balanchander, profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor diluar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Sedangkan faktor-faktor diluar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan dan karakteristik bank, faktor lingkungan meliputi struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga dan pertumbuhan pasar.²⁸

²⁷ Muhammad, *Manajemen*, hlm. 265.

²⁸ Balanhandher K. Guru, J. Staunton dan B. Shanmugam, "Determinan of Commercial Bank Profitability in Malaysia", *Asian Academy of Management Journal*, USM Malaysia, Vol 5 No. 2 (Juli 2000), hlm. 3-4.

Fadjar dkk dalam jurnalnya menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁹ Berikut penjelasannya dari faktor-faktor tersebut

1) Faktor-faktor Internal bank yang Mempengaruhi Profitabilitas

a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.³⁰ Siamat menambahkan bahwa modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya.³¹

Modal yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya. Sehingga Acmad dan Kusumo menyatakan bahwa semakin besar CAR suatu bank maka akan semakin baik posisi modal bank tersebut. Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1, bank wajib menyediakan modal minimal sebesar 8% dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR).

²⁹ Aris Fadjar dkk, "Analisis Faktor internal", hlm. 65-68.

³⁰ Ibid

³¹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: FE-UI, 2001), hlm. 99.

Dendawijaya mengungkapkan bahwa, CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.³²

Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

b) *Non Performing Financing* (NPF)

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimilikinya.³³ Siamat berpendapat bahwa kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan resiko kredit atau pembiayaan yang dihadapi

³² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, hlm. 121.

³³ Aris Fadjar dkk, "Analisis Faktor internal", hlm. 65.

oleh bank akibat pemberian kredit atau pembiayaan dan investasi dana bank.³⁴

Berdasarkan surat edaran BI No 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2011, NPF diukur dari rasio perbandingan antara kredit atau pembiayaan bermasalah terhadap total kredit atau pembiayaan yang diberikan. NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit atau pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah kredit atau pembiayaan bermasalah semakin besar dan oleh karenanya maka bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh oleh bank.³⁵

Sesuai dengan peraturan BI besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%. Muhammad berpedapat NPF merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. NPF adalah jumlah kredit atau pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka dapat dikatakan kinerja bank semakin buruk.

³⁴ Dahlan Siamat, *Manajemen*, hlm. 350.

³⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 74.

c) Biaya Operasional Pendapatan (BOPO)

Bahtiar Usman³⁶ menyatakan pada umumnya terjadi hubungan negatif antara BOPO dengan profitabilitas pada industri perbankan. BOPO menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan biaya operasionalnya di satu pihak, dan seberapa besar kemampuan untuk meningkatkan pendapatan operasional di pihak lain. BOPO memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan yang lebih besar bagi bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dan menunjukkan bahwa bank tidak berada dalam kondisi bermasalah.

d) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Lembaga keuangan khususnya perbankan, memiliki fungsi intermediasi yakni menghimpun dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat merupakan fungsi yang penting dalam perbankan. LDR jika di perbankan syariah dikenal dengan FDR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang

³⁶ Bahtiar Usman. "Analisis", hlm. 59-74.

membutuhkan modal. Dalam hal penilaian kesehatan, bank yang sehat adalah bank yang tingkat FDR nya tinggi. Tingginya FDR ini menunjukkan bank tersebut cukup aktif dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Sedangkan profit atau laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha. Selain menjalankan fungsi intermediasi, perolehan laba (profitabilitas) merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu bank. Rasio profitabilitas merupakan dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana bank. Melalui analisis profitabilitas dapat diketahui efisiensi dan efektivitas suatu bank selama periode waktu tertentu.

Faktor ekspansi kredit yang ditunjukkan dengan rasio FDR sangat penting oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasinya dengan tujuan untuk memperoleh laba yang didapat dari selisih penerimaan bunga kredit dengan beban bunga simpanan (*spread*). Dengan peningkatan dan pengelolaan penyaluran kredit yang baik akan mendorong suatu bank untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba (profitabilitas).³⁷

³⁷ Pasaribu, Hiras dan Rosa Luxita Sari, "Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas", *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 4. No.2 Juli 2011, hlm.. 117.

2) Faktor-faktor Eksternal bank yang Mempengaruhi Profitabilitas

a) Nilai Tukar

Menurut Dhiah dkk³⁸ nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika. Sedangkan menurut Triyono³⁹ kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan nilai tukar rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Heru⁴⁰ menyatakan bahwa nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing \$US. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing \$US sebagai alat pembayaran internasional. Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu

³⁸ Dhiah Fitriyati dkk, "Ekonomi Mikro dan Akuntansi", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 6, No. 2 Mei 2011

³⁹ Triyono, "Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9 No. 2, Desember 2008, hlm. 156-167.

⁴⁰ Heru Nugroho, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks LQ45 (Studi Kasus Pada BEI Periode 2002-2007)", *Tesis*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2008), hlm. 6.

berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan.

b) Suku Bunga

Pohan⁴¹ mengatakan bahwa suku bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sementara itu, di sisi lain suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi pada gilirannya akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha. Hal ini berakibat permintaan terhadap kredit perbankan juga menurun sehingga dalam kondisi suku bunga yang tinggi, yang menjadi persoalan adalah ke mana dana itu akan disalurkan. Sedangkan menurut Tandelilin⁴², suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Di samping itu, suku bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

⁴¹ Aulia Pohan, *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 53.

⁴² Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Edisi 1), (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 213.

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin rendahnya suku bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat. Dengan demikian suku bunga dan keuntungan yang diisyaratkan merupakan variabel penting yang sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor, dimana berdampak terhadap keinginan investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal dengan suku bunga yang rendah.

c) Inflasi

Secara umum menurut Bank Indonesia penyebabnya inflasi terbagi ke dalam tiga macam, yakni:⁴³ Pertama, tarikan permintaan (*demand-pull inflation*). Inflasi ini timbul apabila permintaan agregat meningkat lebih cepat dibandingkan dengan potensi produktif perekonomian. Kedua, dorongan biaya (*cost-push inflation*). Inflasi ini timbul karena adanya depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi.

Ketiga, ekspektasi inflasi. Inflasi ini dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi apakah lebih cenderung bersifat

⁴³ Maksun Habibi dan N.I. Earlyanti, *Pengantar Ilmu Ekonomi, (Jilid 2)*, (Jakarta: Piranti Darma, Kalokatama, 2005), hlm. 37 – 38.

adaptif atau *forward looking*. Hal ini tercermin dari perilaku pembentukan harga di tingkat produsen dan pedagang terutama pada saat menjelang hari-hari besar keagamaan dan penentuan upah minimum regional. Dalam pembentukan suku bunga perbankan, unsur ekspektasi inflasi masih diperhitungkan kecil. Sedangkan faktor lainnya masih lebih besar, seperti: kondisi likuiditas perbankan, pengelolaan perbankan yang kurang efisien, tersegmentasinya perbankan. Penggunaan suku bunga sebagai indikator ekspektasi inflasi sejalan dengan kebutuhan akan suatu instrumen yang secara efektif dapat menjelaskan fenomena pergerakan inflasi sebagai sasaran akhir bagi kebijakan moneter. Hasil penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa suku bunga merupakan *channel* yang cukup penting bagi kasus Indonesia. Namun penelitian tersebut lebih menekankan pada nominal suku bunga jangka pendek tertentu terhadap tingkat inflasi, dan belum mengukur kandungan ekspektasi inflasi di dalam suku bunga tersebut.

d. Konsep Islam Tentang Keuntungan

Al-Fayruz Abadi menyatakan keuntungan atau dalam Bahasa Arab disebut *al-Ribh*, berasal dari kata dasar *rabiha* yang berarti penambahan dalam kegiatan perniagaan.⁴⁴ Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,

⁴⁴ Shamsiah Mohamad, "Ciri-ciri Keuntungan Menurut Perspektif Islam", *Jurnal Syariah*, 10:1 (2002), hlm. 121-137.

laba adalah keuntungan atau hasil dari penjualan; manfaat, guna.⁴⁵ Sedangkan menurut Al-Mushlih dan Ash-Shawi, laba adalah selisih lebih hasil penjualan dari harga pokok dan biaya operasi. Kalangan ekonomi mendefinisika sebagai selisih antara totalpenjualan dengan total biaya. Total penjualan, yakni harga barang yang dijual, dan total biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penjualan, yang terlihat dan tersembunyi.⁴⁶

Di dalam Al-Qur'an, ayat yang berbicara tentang *rihb* hanya ada 1, yaitu surat Al-Baqarah ayat ke-16 yang berbunyi:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.⁴⁷

Dalam tafsir Al Mishbah karangan M. Quraish Shihab⁴⁸ menyebutkan bahwa isyarat yang digunakan pada awal ayat ini, mengesankan bahwa kesesatan mereka sudah sangat jauh, yang disebut sifat-sifatnya dalam ayat-ayat yang sebelumnya, sangat jauh merasuk ke dalam jiwa mereka. Mereka adalah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, yakni

⁴⁵ EM Zulfajei dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher, 2009), hlm. 505.

⁴⁶ Abdullah Al-Mushlih dan Shalah Ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, alih bahasa Abu Umar Basyir, (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 78.

⁴⁷ Q.S Al-Baqarah [2] ayat 16

⁴⁸ Qurasy Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 109-110

menanggalkan fitrah keberagamaan dan menggantikannya dengan kekufuran. Itu berarti, tidak beruntung perniagaan mereka, dan sejak dahulu sebelum kerugian itu tidaklah mereka termasuk kelompok orang-orang yang mendapat petunjuk dalam perdagangan mereka, atau petunjuk keagamaan. Itu karena mereka tidak menyiapkan diri untuk menerima dan memanfaatkan petunjuk itu, atau sejak semula mereka bukanlah orang yang mengetahui seluk-beluk perniagaan, sehingga akhirnya mereka tidak memperoleh keuntungan.

Surat Al Baqarah ayat 16 ini dapat juga diartikan bahwa mereka tidak memperoleh keuntungan dalam perniagaan mereka, bahkan mereka rugi dan kehilangan modal. Modal yang dimiliki oleh setiap orang adalah fithrah kesucian. Ini mereka abaikan, padahal seharusnya modal tersebut mereka manfaatkan guna memperoleh keuntungan berupa amal-amal shaleh, tetapi nyatanya, jangankan sekedar tidak memperoleh keuntungan, modal pun lenyap karena keimanan tidak menghiasi jiwa mereka.

Berdasarkan tafsir QS Al Baqarah ayat 16 yang disampaikan oleh Qurasy Shihab di atas maka penyusun menyimpulkan bahwa keuntungan atau dalam bahasa arab *rih* sama dengan pengertian keuntungan pada umumnya, bahwa laba itu ialah kelebihan dari modal pokok dan perdagangan itu ialah pekerjaan seorang pedagang. Keuntungan dalam konteks ayat di atas merupakan pengandaian bagi orang-orang yang menyia-nyiakan modalnya

berupa fitrah kesucian untuk meraih amal soleh. Orang tersebut akan merugi karena orang tersebut tidak dapat menyelamatkan modal utamanya, maka orang seperti ini tidak bisa dikatakan orang yang beruntung.

Selain dari ayat al-Qur'an ada juga riwayat tentang keuntungan dalam hadis. Salah satunya adalah hadis yang diriwayatkan imam Bukhari dan Imam Muslim berikut:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا شَيْبُ بْنُ عُرْقَدَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْحَيَّ يُحَدِّثُونَ عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةً فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya: Telah berkata kepada kami 'Ali bin Abdullah telah mengabarkan kepada kami Sufyan telah bercerita kepada kami Syabib bin Gharfadah berkata, aku mendengar orang-orang dari kabilahku yang bercerita dari 'Urwah bahwa Nabi Shallallahu'alaihi wasallam memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu ia belikan dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendoakan dia keberkahan dalam jual belinya itu. Sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun pasti mendapatkan untung.⁴⁹

Dari hadis di atas Husein Syahatah menyatakan bahwa laba itu ialah bagian yang berlebihan setelah menyempurnakan modal pokok.

⁴⁹ Shahih Bukhari Hadis Nomor 3370

Pengertian ini sesuai dengan keterangan tentang laba dalam bahasa Arab maupun al-Qur'ān, yaitu penambahan (kelebihan) dari modal pokok⁵⁰.

Selain dari ayat al-Qur'ān dan hadis, penyusun juga mencari konsep keuntungan dari para ulama fiqih. Para ulama fiqih sangat konsen pada bahasan laba dari segi pengertian dan ukurannya, terutama pada studi syirkah (kerjasama), fiqih murabahah (pembagian hasil) dan fiqih zakat.⁵¹

Ibnu Quddamah berkata, laba dari harta dagangan ialah pertumbuhan pada modal, yaitu penambahan nilai barang dagang. Dari pendapat ini bisa dipahami bahwa laba itu ada karena adanya penambahan (kelebihan) pada nilai harta yang telah ditetapkan untuk dagang.⁵²

Berkata juga Ibnu Al-Arabi, setiap *mu'awadhah* (barter) merupakan perdagangan terhadap apa pun bentuk barang penggantinya. Pelaku barter hanya menginginkan kualitas (sifat) barang atau jumlahnya, sedangkan laba adalah kelebihan yang diperoleh oleh seseorang atas nilai barang pengganti. Dari pernyataan ini dipahami bahwa laba ialah hasil dari selisih nilai awal harga pembelian dengan nilai penjualan.⁵³

Konsep keuntungan baik menurut al-Qur'ān, al-hadis dan pendapat ulama fiqih bermuara pada hal yang sama yakni kembalinya modal pokok

⁵⁰ Husein Syahatah, *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), hlm. 147.

⁵¹ Muchamad Ridho Hidayat. "Tafsir Tematik Konsep Keuntungan dan Implementasinya dalam Penetapan Harga", *Makalah* disampaikan pada Mata Kuliah Tafsir Hadis Ekonomi, Bogor: Universitas Ibn Khaldun Bogor, tt, hlm. 21.

⁵² Husein, Syahatah. *Pokok-pokok*, hlm. 148.

⁵³ Ibid

dan adanya kelebihan. Surat al-Baqarah ayat 16 yang membahas tentang keuntungan hanya berupa kiasan atau perumpamaan bagi orang-orang yang tidak mampu mempertahankan modal yang telah Allah berikan berupa fitrah kesucian untuk meraih amal soleh. Allah menyatakan bahwa orang yang demikian itu bukanlah orang yang beruntung karena mempertukarkan keumaman dengan kesesatan.

Ajaran Islam sama sekali tidak melarang umatnya untuk mencari keuntungan. Keuntungan merupakan bagian dari mashlahah karena ia dapat mengakumulasi modal pada akhirnya dapat digunakan berbagai aktivitas lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan adalah sebagai berikut:⁵⁴

1) Harga Barang

Jika harga suatu barang naik maka keuntungan akan naik pula. Kemudian hal ini akan menaikkan total keuntungan sehingga mendorong produsen untuk melakukan penawaran lebih naik lagi.

2) Biaya Produksi

Biaya produksi jelas menentukan tingkat keuntungan sebab keuntungan merupakan selisih dari penerimaan dengan biaya produksi. Jika biaya turun maka keuntungan produsen akan meningkat, dan hal ini akan mendorongnya untuk meningkatkan penawaran.

⁵⁴ Ulfa Jamilatul Farida, "Telaah Kritis", hlm. 263-264.

3. *Good Corporate Governance (GCG)*

a. Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut M. Nasution dan D. Setiawan *Corporate governance* adalah konsep untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan *Forum for Corporate Governance in Indonesian (FCGI)* menjelaskan, sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporasi.⁵⁵

Sedangkan menurut Sutedi *Good Corporate* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris, dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.⁵⁶

⁵⁵ David Tjondro dan R. Wilopo, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia", *Journal of Business and Banking* Volume 1, No. 1, May 2011, hlm. 2.

⁵⁶ Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2011), hlm.1.

Dapat disimpulkan bahwa *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. GCG juga diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan.

b. *Asas Good Corporate Governance*

FCGI menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, respon sibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajaran diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing asas GCG yang dikemukakan oleh FCGI.⁵⁷

1) *Transparansi (Transparency)*

Guna menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus berinisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal penting bagi pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan.

⁵⁷David Tjondro dan R. Wilopo, "Pengaruh Good", hlm. 2.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3) Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4) Independensi (*Independency*)

Guna melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5) Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran dalam melaksanakan kegiatannya.

c. Indikator dan *Self Assessment Good Corporate Governance*

Self Assessment GCG merupakan penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, yang berisikan sebelas faktor Penilaian Pelaksanaan GCG: Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite, Penanganan benturan kepentingan, Penerapan fungsi kepatuhan, Penerapan fungsi audit intern, Penerapan fungsi audit ekstern, Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*), Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal serta Rencana strategis Bank.⁵⁸

Ada beberapa tahapan dalam pelaporan *self assessment* GCG sampai pada hasil *akhir* penilaian komposit serta bagaimana perlakuan terhadap hasil pelaksanaan *self assessment* GCG Bank yang berbeda dengan hasil pemeriksaan atau pengawasan Bank Indonesia:

- 1) Menetapkan nilai peringkat per faktor, dengan melakukan Analisis *Self Assessment* dengan cara membandingkan tujuan dan kriteria atau indikator yang telah ditetapkan dengan kondisi bank yang sebenarnya.

⁵⁸ Ibid., hlm.3.

- 2) Menetapkan nilai komposit hasil *self assessment*, dengan cara membobot seluruh faktor, menjumlahkannya dan selanjutnya memberikan predikat kompositnya.
- 3) Dalam penetapan predikat, perlu diperhatikan batasan berikut :
 - a) Apabila dalam penilaian seluruh faktor terdapat faktor dengan Nilai Peringkat 5, maka Predikat Komposit tertinggi yang dapat dicapai Bank adalah "Cukup Baik";
 - b) Apabila dalam penilaian seluruh faktor terdapat Faktor dengan Nilai Peringkat 4, maka Predikat Komposit tertinggi yang dapat dicapai Bank adalah "Baik"
- 4) Apabila hasil pelaksanaan *self assessment* GCG Bank menunjukkan perbedaan yang material yakni mengakibatkan hasil Predikat Komposit yang berbeda, maka Bank wajib menyampaikan revisi hasil pelaksanaan *self assessment* GCG Bank tersebut secara lengkap kepada Bank Indonesia.
- 5) Revisi hasil *self assessment* pelaksanaan GCG bank tersebut, harus dipublikasikan dalam laporan keuangan publikasi bank pada periode terdekat, meliputi nilai 5 komposit dan predikatnya
- 6) Hasil penilaian *self assessment* pelaksanaan GCG sebagaimana yang dimaksud merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan GCG.

d. Manfaat dan tujuan *Good Corporate Governance*

Corporate Governance yang tidak efektif menjadi penyebab utama terjadinya krisis ekonomi dan kegagalan pada berbagai perusahaan di Indonesia akhir-akhir ini. Penerapan *Corporate Governance* yang efektif dapat memberikan sumbangan yang penting dalam memperbaiki kondisi perekonomian, serta menghindari terjadinya krisis dan kegagalan serupa di masa depan.

Ada beberapa manfaat dengan melaksanakan *Corporate Governance* menurut *Forum for Corporate Governance*, antara lain sebagai berikut⁵⁹:

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
- 2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
- 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- 4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus meningkatkan *stakeholders value* dan deviden.

⁵⁹ Forum for Corporate Governance in Indonesia, *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Edisi 2)*, (Jakarta: Citra Graha, 2001), hlm. 4.

Tujuan diterapkannya GCG menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), adalah:

- 1) Mendorong terciptanya transparansi, akuntabilitas, *responsibility*, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran.
- 2) Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham.
- 3) Mendorong pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
- 4) Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan.
- 5) Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
- 6) Meningkatkan daya asing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan pelaksanaan prinsip GCG secara optimal akan mampu mendorong meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Peran dan tuntutan investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip GCG merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan.

e. *Good Corporate Governance* di Perbankan Syariah

Ide tentang GCG sebenarnya sudah sejak lama tersebar dalam berbagai ketentuan BI. Misalnya, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), kewajiban bank memiliki Direktur Kepatuhan dan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB). Selain itu, BI juga mengatur tentang kewajiban bank mempublikasikan laporan keuangan kepada publik, kewajiban calon pengurus dan pemilik bank mengikuti uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*), serta keharusan bank punya manajemen risiko dan pengendalian internal. Berbagai ketentuan yang telah

mengusung ide GCG tersebut, dirancang dengan berbagai tambahan sehingga terbitlah ketentuan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum, kemudian PBI No.8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No.8/4/PBI/2006.⁶⁰

Mengenai penerapan GCG pada perbankan syariah, Bank Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Pelaksanaan GCG ini tidak hanya dimaksudkan untuk memperoleh pengelolaan bank yang sesuai dengan lima prinsip dasar dan sesuai dengan prinsip syariah, akan tetapi juga di tujukan untuk kepentingan yang lebih luas. Kepentingan ini antara lain adalah untuk melindungi kepentingan stakeholder dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah.

Sesuai PBI No. 11/33/PBI/2009 dalam pasal 2 disebutkan bahwa BUS dan UUS wajib melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada Bank Umum Syariah paling kurang harus diwujudkan dalam:

⁶⁰ Redo Harina Utama, "Good Corporate Governance Sebagai Salah Satu Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum", *Jurnal Privat Law*, 03 November 2013 Maret 2014

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
- 2) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan fungsi yang menjalankan pengendalian intern BUS
- 3) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
- 4) Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern dan audit ekstern
- 5) Batas maksimum penyaluran dana, dan
- 6) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS.

Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada Unit Usaha Syariah paling kurang harus diwujudkan dalam:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
- 3) Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti, dan
- 4) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan UUS.

C. Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa secara teoritis ada dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari CAR, NPF, BOPO, FDR dan NIM). Sedangkan faktor eksternal terdiri dari nilai tukar, suku bunga dan inflasi.

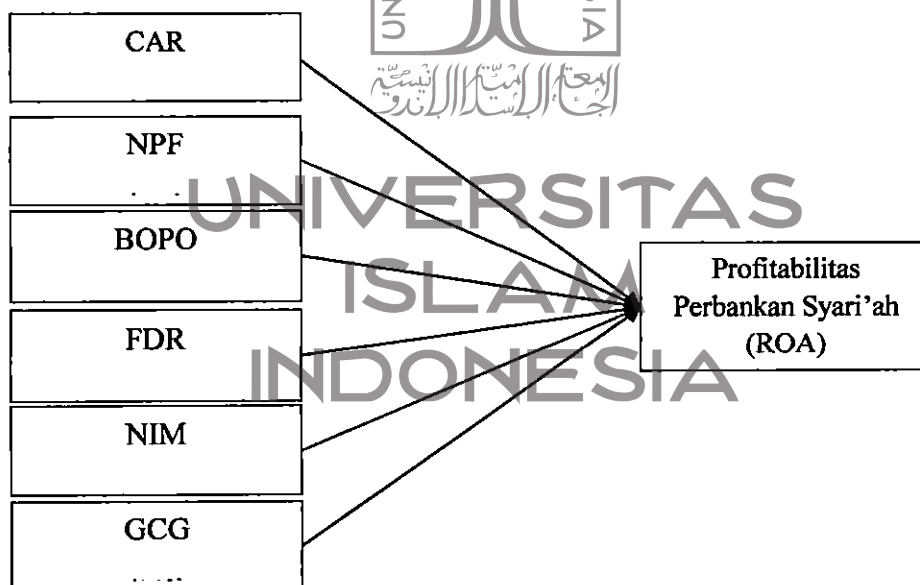
Akan tetapi dalam penelitian ini penyusun hanya memfokuskan faktor-faktor yang menentukan profitabilitas dalam perspektif internal bank saja. Alasan penyusun melakukan analisis faktor internal bank adalah belum seragamnya hasil penelitian tentang pengaruh faktor internal bank yaitu CAR, FDR, BOPO, NPF dan NIM terhadap kinerja profitabilitas yang diproksi dengan rasio ROA. Beberapa hasil penelitian menyimpulkan hasil yang saling bertentangan satu sama lain. Padahal perbankan syariah membutuhkan sumber acuan yang jelas dalam menentukan kebijakan internalnya, sehingga aktifitas bisnisnya menghasilkan profit yang tinggi. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperjelas atau mempertegas faktor internal mana yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Selain faktor kinerja keuangan bank syariah, penyusun juga menambahkan GCG sebagai variabel prediktor dari profitabilitas. Hal ini dikarenakan penerapan GCG dalam perbankan syariah termasuk peraturan baru. Sebagaimana dilihat dari Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Pelaksanaan prinsip GCG secara optimal akan mampu mendorong meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan meyakini

bahwa implementasi GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan.

Dengan demikian pelaksanaa GCG dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah. Hal ini dikarenakan pelaksanaan GCG dapat mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi perbankan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih sederhana, maka alur pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui skema berikut:



Gambar 2 Kerangka Pikir Penelitian
Sumber: diolah dari hasil penelitian terdahulu

Berdasarkan alur pikir penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di duga ada pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan (CAR, NPF, BOPO, FDR, NIM) dan penerapan GCG terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia
2. Di duga ada pengaruh secara bersama-sama antara CAR, NPF, BOPO, FDR, NIM dan penerapan GCG terhadap ROA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

2.

Jenis penelitian dalam penyusunan tesis ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori menurut Singarimbun dan Effendi adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis⁶¹. Alasan utama dalam penelitian eksplanatori adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan melalui penelitian ini dapat dijelaskan pengaruh dari variabel bebas dan variabel terikat yang ada dalam hipotesis tersebut

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka,

⁶¹ Masri, Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Cetakan 18), (Jakarta: LP3ES, 2006), hlm. 5.

mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.⁶²

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.⁶³ Dengan demikian subjek penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan penilaian GCG perbankan syariah di Indonesia dalam periode 2010-2012 baik bank umum syariah maupun unit usaha syariah

2. Objek Penelitian

Menurut Made objek penelitian (variabel penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai.⁶⁴ Dengan demikian objek dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kinerja keuangan (CAR, NPF, BOPO, FDR, NIM) dan penerapan GCG.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 152.

⁶⁴ I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006), hlm. 39.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya.⁶⁵ Pada penelitian ini terdiri dari satu variabel independen (Profitabilitas) dan 6 variabel dependen yaitu CAR, FDR, NPF BOPO, NIM dan GCG

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Definisi operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting.⁶⁶ Berikut ini akan dijelaskan operasionalisasi variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini.

a. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dan menunjukkan tingkat efisiensi kinerja, rasio ini dihitung menggunakan rumus berikut:

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 58.

⁶⁶ Mushlihin, "Memahami Definisi Operasional dalam Penelitian", dikutip dari <http://mushlihin.com/2013/11/penelitian/memahami-definisi-operasional-dalam-penelitian.php> Pada hari Selasa 15 Juli 2014 jam 16.00 WIB

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain, dirumuskan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

c. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF sering disebut pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

d. *Biaya Operasional Pendapatan (BOPO)*

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bagi hasil dan bagi hasil dan margin. Rasio BOPO dirumuskan dengan rumus berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

f. *Net Income Margin* (NIM)

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Meningkatnya pendapatan bagi hasil dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. Rumus untuk menghitung NIM adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Bersih}} \times 100\%$$

g. *Good Corporate Governance*

GCG diukur dengan menggunakan nilai komposit *Self Assessment* GCG. Nilai Komposit merupakan kategori penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, yang berisikan sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG. Langkah dalam menganalisis kualitas penerapan GCG pada BUS, dengan mengalikan peringkat masing-masing faktor dengan bobot yang ditentukan oleh BI yang kemudian menghasilkan nilai komposit yang berlandaskan aturan berikut:

Tabel 4 Faktor Penilaian GCG

No.	Faktor	Bobot
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	12,5%
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17,5%
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10%
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS)	10%
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5%
6	Penanganan benturan kepentingan	10%
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5%
8	Penerapan fungsi audit intern	5%
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5%

10	Batas maksimum penyaluran dana	5%
11	Transparansi kondisi BUS, laporan pelaksanaan GCG dan pelapora internal.	15%
	Total/Nilai komposit	100%

Sumber: Surat Edaran BI No.12/13/DPbS Tahu 2010

Setelah menemukan nilai komposit, ditentukan predikat kualitas pelaksanaan GCG pada bank Sebagai berikut:

Tabel 5 Predikat Kualitas Pelaksanaan GCG

No.	Nilai Komposit	Predikat Komposit
1	Nilai komposit < 1,5	Sangat baik
2	1,5 <= Nilai komposit < 2,5	Baik
3	2,5 <= Nilai komposit < 3,5	Cukup baik
4	3,5 <= Nilai komposit < 4,5	Kurang baik
5	4,5 <= Nilai komposit <= 5	Tidak baik

Sumber: Surat Edaran BI No.12/13/DPbS Tahu 2010

Mengingat nilai komposit ini menunjukkan bahwa makin kecil Nilai Komposit maka makin baik penerapan GCG, maka perlu dilakukan *reverse* nilai komposit agar sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. *Reverse* nilai komposit dilakukan dengan cara mengurangi Nilai Komposit dengan nilai tertinggi Nilai Komposit. Contoh : Nilai Komposit adalah sebesar 3,5 maka nilai reversenya adalah sebesar $5 - 3,5 = 1,5$. Makin besar nilai *reverse* maka makin baik penerapan GCG.

Pada penelitian ini data-data diperoleh bukan dilakukan dengan perhitungan manual sesuai rumus-rumus di atas. Akan tetapi dalam penelitian penyusun langsung mengambil data dari laporan masing-masing perbankan di Indonesia.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling

1. Populasi

Sugiyono mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah baik itu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah pada periode 2010 sampai dengan 2012. Di batasinya penelitian pada periode 2010 sampai dengan 2012 ini dikarenakan pemberlakuan GCG baru dimulai pada tahun 2009, sehingga jika data diambil mulai pada tahun 2008 maka data tentang GCG tidak tersedia. Sedangkan dibatasinya pada tahun 2012 ini juga atas pertimbangan tidak ketersediaan data, jika penelitian dilakukan hingga periode 2013 belum semua perbankan mempublikasikan laporan keuangan dan hasil GCG sehingga data yang dibutuhkan tidak mencukupi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih dan mengambil sejumlah individu dari anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel yang representatif. Metode pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.⁶⁷

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bank umum syariah dan unit usaha syariah yang ada di Indonesia selama periode pengamatan 2010-2012.
- b. Data tersedia lengkap (laporan keuangan keseluruhan bank umum dan unit usaha syariah di Indonesia selama periode pengamatan yaitu pada tahun 2010-2012)
- c. Laporan keuangan dan laporan GCG dipisahkan antara unit usaha Syariah dan bank induknya, bagi unit usaha syariah

Berdasarkan kriteria di atas maka sampel dalam penelitian ini terdiri dari 11 bank umum Syariah dan 2 unit usaha syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data skunder. Data sekunder menurut Sugiyono, data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.⁶⁸ Adapun sumber data berupa laporan keuangan

⁶⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 124)

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 62.

yang dipublikasikan oleh bank syariah di Indonesia baik BUS maupun UUS dalam kurun waktu 2010-2012.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi data panel. Hal ini dikarenakan data dalam penelitian ini merupakan data kombinasi antara data *cross section* dengan data bertipe *time series*. Menurut data panel memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan data *time series* atau *cross section*, yaitu:⁶⁹

1. Data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Dalam analisa model data panel dikenal, tiga macam pendekatan yang terdiri dari model *common effect*, model efek tetap (*fixed effect*), dan model efek acak (*random effect*).

1. Estimasi Model Data Panel

⁶⁹ Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Ekonisia. FE UII, 2007), hlm. 215.

Menurut Nachrowi, untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang ditawarkan yaitu sebagai berikut:⁷⁰

a. Metode *Ordinary Least Square (Common Effect)*

Teknik yang paling sederhana mengasumsikan bahwa data gabungan (*data time series* dan *cross section*) yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu. Metode ini sering disebut dengan *common effect*. Untuk menganalisa teknik ini dapat menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Metode OLS merupakan salah satu metode populer untuk menduga nilai parameter dalam persamaan regresi linier.⁷¹ Secara umum, persamaan modelnya dituliskan sebagai berikut:⁷²

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{1it} + \beta X_{2it} + \beta X_{3it} + \beta X_{4it} + \beta X_{5it} + \beta X_{6it} + \varepsilon_{it}$$

Y	= Variabel respon (ROA)
X ₁ - X ₆	= Variabel prediktor (CAR, NPF, BOPO, FDR, NIM dan GCG)
β	= Koefisien <i>slope</i> atau koefisien arah
β ₀	= Konstanta
ε	= komponen <i>error</i>
i	= Objek atau perusahaan
t	= waktu observasi

b. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

⁷⁰ Nachrowi dan Usman, *Ekonometrika*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2006), hlm. 312.

⁷¹ Heri Sembodo, "Pemodelan Regresi Panel Pada Pendapatan Asli Daerah (Pad) dan Dana Alokasi Umum (Dau) Terhadap Belanja Daerah (Kasus Pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur Dengan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Rendah)", dikutip dari statistik.studentjournal.ub.ac.id/index.php pada hari Rabu 16 Juli 2014 jam 9.00 WIB

⁷² Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. (Yogyakarta: STIM YKPN, 2009), hlm. 9.11.

Analisis dengan metode *Ordinary Least Square (Common Effect)* menganggap bahwa semua objek pada semua waktu adalah sama sehingga menimbulkan kelemahan. Kelemahan asumsi ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain. Oleh karena itu diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Model ini dikenal dengan model regresi *fixed effect* (efek tetap). Efek tetap di sini maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dan waktu ke waktu (*time invariant*). Namun metode *fixed effect* memiliki kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.⁷³

Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, digunakan variabel semu (*dummy*). Oleh karena itu, model ini sering juga disebut dengan *Least Squares Dummy Variables* dan disingkat LSDV. Persamaan modelnya dapat dituliskan sebagai berikut:⁷⁴

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta X_{1it} + \beta X_{2it} + \beta X_{3it} + \beta X_{4it} + \beta X_{5it} + \beta X_{6it} + \beta d_{1i} + \dots + \beta d_{13i} + \varepsilon_{it}$$

⁷³ Heri Sembodo, "Pemodelan Regresi", dikutip dari statistik.studentjournal.ub.ac.id/index.php pada hari Rabu 16 Juli 2014 jam 9.00 WIB

⁷⁴ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika*, hlm. 9.15

Y	= Variabel respon (ROA)
X ₁ - X ₆	= Variabel prediktor (CAR, NPF, BOPO, FDR, NIM dan GCG)
β	= Koefisien <i>slope</i> atau koefisien arah
β ₀	= Konstanta
ε	= komponen <i>error</i>
i	= Objek atau perusahaan
t	= waktu observasi
β _{d1i} - β _{d13i}	= Variabel semu (<i>dummy</i>)

Perhatikan bahwa konstan β₀ sekarang diberi subskrip i yang menunjukkan objeknya. Dengan demikian masing-masing objek memiliki konstan yang berbeda. Variabel semu d_{1i} = 1 untuk objek pertama dan 0 untuk objek lainnya dan seterusnya sampai pada perusahaan ke 13.

c. Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Metode *fixed effect* memiliki kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Guna mengatasi masalah tersebut maka dapat menggunakan pendekatan efek acak atau *random effect*⁷⁵. Dalam *random effect* tidak menggunakan variabel semu tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek.⁷⁶ Persamaan *random effect* yang digunakan mirip dengan persamaan *common effect* kecuali konstantanya yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta X_{1it} + \beta X_{2it} + \beta X_{3it} + \beta X_{4it} + \beta X_{4it} + \beta X_{6it} + \epsilon_{it}$$

Y = Variabel respon (ROA)

⁷⁵Heri Sembodo, "Pemodelan Regresi", dikutip dari statistik.studentjournal.ub.ac.id/index.p pada hari Rabu 16 Juli 2014 jam 9.00 WIB

⁷⁶Ibid hlm 9.17

$X_1 - X_6$	= Variabel prediktor (CAR, NPF, BOPO, FDR, NIM dan GCG)
β	= Koefisien <i>slope</i> atau koefisien arah
β_0	= Konstanta
ε	= komponen <i>error</i>
i	= Objek atau perusahaan
t	= waktu observasi

2. Uji Kesesuaian Model

Pemilihan dalam model yang digunakan dalam sebuah penelitian perlu dilakukan pengujian berdasarkan pertimbangan statistik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh model yang terbaik agar hasil dugaan yang diperoleh efisien. Guna memilih salah satu model estimasi yang dianggap paling tepat dari tiga jenis model data panel maka perlu dilakukan serangkaian uji (tes). Uji ini terdiri dari uji F (*chow test*), uji *langrange multiplier* (*LM test*) dan uji Hausman.

a. Uji Chow

Dalam menguji kesesuaian model penelitian ini, kedua metode baik *pooled least square* maupun *fixed effect* model dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Chow (*Chow Test*). *Chow test* (uji F-statistik) adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah model yang digunakan *pooled least square* atau *fixed effect*. Sebagaimana diketahui terkadang asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkan setiap unit *cross section* memiliki perilaku berbeda. Hipotesis dalam pengujian ini dapat dilakukan sebagai berikut :

$H_0 = Pooled\ Least\ Square$

$H_1 = Fixed\ Effect$

Keputusan diambil berdasarkan pemenuhan pada salah satu pernyataan dibawah ini:

- 1) Menerima H_0 jika Uji-F nilai probabilitinya $> \alpha$ 5% (0,05)
- 2) Menerima H_1 jika Uji-F nilai probabilitinya $< \alpha$ 5% (0,05)

b. Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier adalah suatu pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan *Pooled Least Square* atau *random effect*. Uji ini bisa dinamakan uji signifikansi random effect yang dikembangkan oleh Bruesch-Pagan. Uji Bruesch-Pagan ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*

Hipotesis dalam pengujian ini dapat dilakukan sebagai berikut :

$H_0 = Pooled\ Least\ Square$

$H_1 = random\ effect$

Keputusan diambil berdasarkan pemenuhan pada salah satu pernyataan dibawah ini:

- 1) Menerima H_0 jika Uji-F nilai probabilitinya $> \alpha$ 5% (0,05)
- 2) Menerima H_1 jika Uji-F nilai probabilitinya $< \alpha$ 5% (0,05)

c. Uji Hausman

Uji Hausman adalah suatu pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan kita dalam memilih apakah menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model*. Seperti yang diketahui bahwa penggunaan *fixed effect model* mengandung unsur *trade off* yaitu hilangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) karena memasukkan variabel *dummy*. Akan tetapi penggunaan *random effect model* juga harus memperhatikan kebebasan dari pelanggaran asumsi dari setiap komponen galat. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Keputusan diambil berdasarkan pemenuhan pada salah satu pernyataan dibawah ini:

- a) Menerima H_0 bila Uji Hausman nilai probabilitinya $> \alpha$ 5%
- b) Menerima H_1 bila Uji Hausman nilai probabilitinya $< \alpha$ 5%

Model yang diperoleh dari uji Hausman akan digunakan sebagai model analisa yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Statistik

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian tersebut meliputi uji F statistik, uji t statistik dan analisis koefisien determinasi (R^2).

- a. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F statistik dilakukan untuk menguji pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara simultan. F statistik yang signifikan lebih besar dari F tabel pada tingkat resiko kesalahan (α) yang diambil. Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis dengan *one tailed*, yaitu sebagai berikut:

Ho : $\beta_0 = 0$, tidak ada pengaruh yang berarti secara simultan pada variabel bebas (CAR, NPF, BOPO, FDR, NIM dan GCG) terhadap variabel terikatnya (ROA).

Ha : $\beta_0 > 0$, ada pengaruh yang berarti secara simultan pada variabel bebas (CAR, NPF, BOPO, FDR, NIM dan GCG) terhadap variabel terikatnya (ROA).

Jika F hitung $>$ F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, Jika F-statistik $<$ F tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t statistik dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan menganggap variabel bebas yang lain konstan. Hipotesis nol yang digunakan adalah :

Ho : $\beta_0 = 0$ Artinya variabel independen bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

H1 : $\beta_1 \neq 0$ Artinya variabel independen merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Jika nilai t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin Besar R^2 , maka persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan variabel bebas semakin tinggi dan semakin kecil R^2 , maka persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin rendah.⁷⁷

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan variasi turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X. Bila nilai koefisien determinasi yang diberi simbol R^2 sama dengan 1, berarti garis regresi yang dicocokkan menjelaskan 100 persen variasi dalam Y. Sebaliknya, kalau R^2 sama dengan 0 maka model tadi tidak menjelaskan sedikitpun variasi dalam Y. Khususnya

⁷⁷Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 117.

R^2 terletak antara kedua titik ekstrim ini (0 – 1). Kecocokan model menurut Gujarati⁷⁸ dikatakan lebih baik bila R^2 semakin dekat dengan 1.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁷⁸Ibid

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Data Penelitian

1. Deskriptif Data Penelitian

Deskripsi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyederhanakan data-data yang berhasil di kumpulkan kedalam data statistik. Data statistik dalam penelitian ini terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Setelah dilakukan pengolahan statistik deskriptif dengan bantuan software SPSS 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Deskriptif Statistik

Statistik	NIM	BOPO	CAR	FDR	NPF	GCG	ROA
Minimum	0.046	34.73	10.64	16.93	.00	2.47	-2.53
Maksimum	15.49	182.31	195.14	289.20	15.40	3.85	6.93
Mean	6.74	81.90	35.41	106.73	2.51	3.23	1.54
Std. Deviation	3.488	23.993	35.758	49.706	3.337	.3479	1.580

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2010-2012 perbankan syariah di Indonesia memiliki NIM terendah sebesar 0.046 dan tertinggi sebesar 15.49. BOPO perbankan syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2010-2012 memiliki nilai terendah 34.73 dan tertinggi sebesar 182.31. CAR perbankan syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2010-2012 memiliki nilai terendah 10.764 dan tertinggi sebesar 195.14. FDR perbankan syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2010-2012 memiliki nilai terendah

16.93 dan tertinggi sebesar 289.20. NPF perbankan syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2010-2012 memiliki nilai terendah 0.00 dan tertinggi sebesar 15.40. GCG perbankan syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2010-2012 memiliki nilai terendah 2.47 dan tertinggi sebesar 3.85 sedangkan ROA perbankan syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2010-2012 memiliki nilai terendah -2.53 dan tertinggi sebesar 6.93

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik *parametric*. Data berdistribusi normal yaitu bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal, dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Metode yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov Test*. Suatu data dikatakan normal apabila memiliki nilai sig lebih dari 0.05. Setelah dilakukan uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Normalitas Data dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Statistik	NIM	BOPO	CAR	FDR	NPF	GCG	ROA
Kolmogorov-Smirnov Z	.920	1.147	1.525	1.538	1.592	.808	1.292
Asymp. Sig. (2-tailed)	.366	.144	.019	.018	.013	.531	.071

Sumber: Output SPSS.15 (2014)

Berdasarkan tabel 7 di atas maka dapat diambil keputusan apakah variabel NIM, BOPO, CAR, FDR, NPF, GCG dan ROA normal ataukah tidak.

Pengambilan keputusan berdasarkan pada:

Jika $\text{sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal

Jika $\text{sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal

Nilai sig pada variabel NIM (0.366), BOPO (0.144), GCG (0.531) dan ROA (0.071), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada variabel NIM, BOPO, GCG dan ROA berdistribusi normal karena memiliki nilai lebih besar dari 0.05. Sedangkan nilai sig pada variabel CAR (0.019), NPF (0.018) dan FDR (0.013), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada variabel SAR, NPF dan FDR memiliki data yang tidak berdistribusi normal karena memiliki nilai lebih kecil dari 0.05.

Mengingat penelitian ini termasuk kedalam statistik parametrik maka semua data dalam penelitian harus berdistribusi normal. Guna memperoleh data yang normal maka dilakukan transformasi data. Transformasi data merupakan suatu proses untuk merubah bentuk data sehingga data siap untuk dianalisis. Tujuan utama dari transformasi data adalah untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis statistik. Transformasi data dalam penelitian ini menggunakan transformasi data logaritma.

Setelah dilakukan transformasi data, maka diperoleh hasil pada tabel 6 berikut:

Tabel 8 Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Setelah dilakukan Transformasi Data

Statistik	NIM	BOPO	CAR	FDR	NPF	GCG	ROA
Kolmogorov-Smirnov Z	.920	1.147	.926	1.190	1.051	.808	1.292
Asymp. Sig. (2-tailed)	.366	.144	.358	.118	.219	.531	.071

Sumber: Output SPSS.15 (2014)

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa nilai sig pada variabel NIM (0.366), BOPO (0.144), CAR (0.358) FDR (0.118), NPF (0.219), GCG (0.531) dan ROA (0.071), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada variabel NIM, BOPO, CAR, FDR, NPF GCG dan ROA memiliki data yang berdistribusi normal karena memiliki nilai lebih besar dari 0.05.

B. Analisis Data

Pada sub bab ini maka akan dilakukan analisis data dan uji hipotesis penelitian. Dalam analisis data ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu estimasi data, uji kesesuaian model dan uji hipotesis penelitian.

1. Estimasi Model Data Panel

Estimasi model yang digunakan adalah regresi data panel yang dilakukan melalui tiga cara, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*:

a. *Common Effect*

Salah satu teknik yang digunakan untuk mengestimasi data panel adalah dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode OLS (estimasi *common effect*). Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan data perilaku antar individu sama dengan kurun waktu. Berikut adalah hasil dari estimasi model *common effect*.

Tabel 9 Hasil Estimasi *Common Effect*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1.525706	5.116346	0.298202	0.7675
NIM	-0.001053	0.063668	-0.016542	0.9869
BOPO	-0.042993	0.010355	-4.151870	0.0002
CAR	0.836723	0.869030	0.962823	0.3429
FDR	-0.189337	1.162371	-0.162888	0.8716
NPF	0.946960	0.544715	1.738449	0.0917
GCG	0.787462	0.763517	1.031361	0.3101
R-squared	0.455137			
Adjusted R-squared	0.352975			
F-statistic	4.455057			
Prob(F-statistic)	0.002200			

Sumber: Ouput eviews 6

Dari tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa variabel pada model *common effect*, hanya variabel BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat pada probabilitas variabel BOPO yang bernilai $0.0002 < 0,05$.

b. *Fixed Effect*

Model ini dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Asumsi dalam metode ini

terdapat perbedaan intersep antar objek namun intersep antar waktu adalah sama. Metode ini juga mengansumsikan bahwa slop-nya sama antar objek maupun antar waktunya. maka ditambahkan generalisasi secara umum sering dilakukan adalah dengan memasukkan variabel boneka (dummy variable) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit cross section maupun antar waktu. Berikut adalah hasil estimasi dari model fixed effect:

Tabel 10 Hasil Estimasi *Fixed Effect*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-3.056045	10.28527	-0.297128	0.7694
NIM	-0.447711	0.203860	-2.196162	0.0400
BOPO	-0.038011	0.012530	-3.033640	0.0066
CAR	0.897811	1.778306	0.504869	0.6192
FDR	1.009996	2.521767	0.400511	0.6930
NPF	-0.180157	1.044779	-0.172436	0.8648
GCG	2.322520	1.439356	1.613583	0.1223
Fixed Effects (Cross)				
MUAMALAT--C			-1.511690	
BSM--C			0.030863	
MEGA--C			5.067643	
BRIS--C			-0.628302	
BUKOPIN--C			-3.420169	
PANIN--C			-0.359963	
VICTORIA--C			0.638585	
BCA--C			-0.239687	
BJB--C			1.544938	
BNI--C			-0.545898	
MYBANK--C			0.648188	
DKI--C			0.698919	
JATIM--C			-1.923426	
R-squared			0.802568	
Adjusted R-squared			0.624878	
F-statistic			4.516692	
Prob(F-statistic)			0.000819	

Sumber: Ouput eviews 6

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa variabel pada model fixed effect, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah variabel BOPO dan NIM. Hal ini dapat dilihat pada probabilitas variabel BOPO dan NIM yang di bawah 0,05.

c. *Random Effect*

Data panel dengan *fixed effects* melalui teknik variabel dummy menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Guna mengatasi masalah ini, bisa menggunakan variabel residual yang dikenal sebagai metode *random effects*. Di dalam model ini, akan dipilih estimasi data panel di mana residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dalam metode ini, suatu perbedaan intersep antar obyek dan antar waktu yang mungkin terjadi akan dimasukkan ke dalam error pada suatu model OLS, sehingga model akan efisien. Parameter-parameter yang berbeda antar objek maupun antar waktu juga akan dimasukkan ke dalam error. Karena hal ini, model efek acak sering juga disebut model komponen error (*error component model*). Berikut adalah hasil estimasi dari model *random effect*:

Tabel 11 Hasil Estimasi *Random Effect*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.445740	5.543027	0.080414	0.9364
NIM	-0.043203	0.072552	-0.595473	0.5557
BOPO	-0.042481	0.009539	-4.453575	0.0001
CAR	0.353892	0.896435	0.394777	0.6956
FDR	0.438251	1.253227	0.349698	0.7289
NPF	0.463417	0.551565	0.840185	0.4070
GCG	1.054126	0.798444	1.320226	0.1961
Random Effects (Cross)				
MUAMALAT-C			-0.269310	
BSM-C			-0.034752	
MEGA-C			0.856925	
BRIS-C			-0.383119	
BUKOPIN-C			-0.542768	
PANIN-C			0.190301	
VICTORIA-C			1.072040	
BCA-C			-0.846744	
BJB-C			0.124724	
BNI-C			-0.273554	
MYBANK-C			0.504915	
DKI-C			0.080081	
JATIM-C			-0.478738	
R-squared			0.478687	
Adjusted R-squared			0.380941	
F-statistic			4.897242	
Prob(F-statistic)			0.001185	

Sumber: Ouput evIEWS 6

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa pada model *random effect*, hanya variabel BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat pada probabilitas variabel BOPO yang bernilai di bawah 0,05.

2. Uji Kesesuaian Model

Guna mengetahui model mana yang paling tepat maka dilakukan beberapa pengujian model. Uji Chow dilakukan untuk memilih antara model *pooled least square* ataukah *fixed effect*. Uji LM test dilakukan untuk memilih

antara *pooled least square* ataukah *random effect*, sedangkan uji Hausman dilakukan untuk memilih antara model *random effect* ataukah *fixed effect*.

a. Chow Test

Setelah dilakukan uji chow dengan bantuan software eviews 6 diperoleh hasil berikut:

Tabel 12 Hasil Pengujian *Chow Test*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.932907	(12,20)	0.0162
Cross-section Chi-square	39.590384	12	0.0001

Sumber: Ouput eviews 6

Dasar pengambilan keputusan apakah model menggunakan *pooled least square* atau model menggunakan *fixed effect* berdasarkan hipotesis berikut:

H0 : model menggunakan *pooled least square*

H1 : model menggunakan *fixed effect*.

Kriteria penerimaan hipotesis

Menerima H0 jika uji-F (Cross-section F) nilai probalitasnya $> 0,05$

Menerima H1 jika uji-F (Cross-section F) nilai probalitasnya $< 0,05$

Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat adalah menggunakan *fixed effect* hal ini dikarenakan nilai probabilitas *cross-section F* bernilai $0,00 < 0,05$.

b. Hausman Test

Setelah dilakukan uji chow dengan bantuan software eviews 6 diperoleh kesimpulan bahwa model yang paling tepat adalah menggunakan *fixed effect*. Sehingga tidak diperlukan pengujian LM test, akan tetapi langsung melakukan Hausman Test. Dimana uji Hausman Test dilakukan untuk memilih *random effect* ataukah *fixed effect*. Berikut hasil pengujian Hausman Test:

Tabel 13 Hasil Pengujian Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.888362	6	0.0448

Sumber: Ouput eviews 6

Dasar pengambilan keputusan apakah model menggunakan *pooled least square* atau model menggunakan *fixed effect* berdasarkan hipotesis berikut:

H0 : model menggunakan *random effect*

H1 : model menggunakan *fixed effect*.

Kriteria penerimaan hipotesis

Menerima H0 jika uji-F (Cross-section F) nilai probalitasnya $> 0,05$

Menerima H1 jika uji-F (Cross-section F) nilai probalitasnya $< 0,05$

Berdasarkan kreteria penerimaan hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat adalah menggunakan *fixed effect* hal ini dikarenakan nilai probabilitas *cross-section F* bernilai $0,00 < 0,05$.

Dari hasil pengujian Chow Test dan Hausman Test, dapat diketahui bawah model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Berikut adalah hasil estimasi lengkap dari model *fixed effect*.

Tabel 14 Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.056045	10.28527	-0.297128	0.7694
NIM	-0.447711	0.203860	-2.196162	0.0400
BOPO	-0.038011	0.012530	-3.033640	0.0066
CAR	0.897811	1.778306	0.504869	0.6192
FDR	1.009996	2.521767	0.400511	0.6930
NPF	-0.180157	1.044779	-0.172436	0.8648
GCG	2.322520	1.439356	1.613583	0.1223
Fixed Effects (Cross)				
MUAMALAT--C			-1.511690	
BSM--C			0.030863	
MEGA--C			5.067643	
BRIS--C			-0.628302	
BUKOPIN--C			-3.420169	
PANIN--C			-0.359963	
VICTORIA--C			0.638585	
BCA--C			-0.239687	
BJB--C			1.544938	
BNI--C			-0.545898	
MYBANK--C			0.648188	
DKI--C			0.698919	
JATIM--C			-1.923426	
R-squared			0.802568	
Adjusted R-squared			0.624878	
F-statistic			4.516692	
Prob(F-statistic)			0.000819	

Sumber: Ouput eviws 6

Dari hasil uji data panel dengan model *fixed effect* dihasilkan persamaan berikut:

Tabel 15 Persamaan Model *Fixed Effect*

VARIABEL	PERSAMAAN
ROA _{it}	-3.056-0.447NIM-0.038BOPO+0.897CAR+1.009FDR-0.180NPF+2.322GCG
ROA_MUAMALAT	-4.567 -0.447NIM-0.038BOPO+0.897CAR+1.009FDR-0.180NPF+2.322GCG
ROA_BSM	-3.025 -0.447NIM-0.038BOPO+0.897CAR+1.009FDR-0.180NPF+2.322GCG
ROA_MEGA	2.011 -0.447NIM-0.038BOPO+0.897CAR+1.009FDR-0.180NPF+2.322GCG
ROA_BRIS	-3.684 -0.447NIM-0.038BOPO+0.897CAR+1.009FDR-0.180NPF+2.322GCG
ROA_BUKOPIN	-6.476 -0.447NIM-0.038BOPO+0.897CAR+1.009FDR-0.180NPF+2.322GCG
ROA_PANIN	-3.416 -0.447NIM-0.038BOPO+0.897CAR+1.009FDR-0.180NPF+2.322GCG
ROA_VICTORIA	-2.417 -0.447NIM-0.038BOPO+0.897CAR+1.009FDR-0.180NPF+2.322GCG
ROA_BCAS	-3.295 -0.447NIM-0.038BOPO+0.897CAR+1.009FDR-0.180NPF+2.322GCG
ROA_BJB	-1.511 -0.447NIM-0.038BOPO+0.897CAR+1.009FDR-0.180NPF+2.322GCG
ROA_BNIS	-3.601 -0.447NIM-0.038BOPO+0.897CAR+1.009FDR-0.180NPF+2.322GCG
ROA_MY BANK	-2.407 -0.447NIM-0.038BOPO+0.897CAR+1.009FDR-0.180NPF+2.322GCG
ROA_DKIS	-2.357 -0.447NIM-0.038BOPO+0.897CAR+1.009FDR-0.180NPF+2.322GCG
ROA_BBPD JATIM	-4.979 -0.447NIM-0.038BOPO+0.897CAR+1.009FDR-0.180NPF+2.322GCG

Sumber: Ouput *Fixed Effect*

Pada hasil persamaan pada tabel 15 di atas, menunjukkan pengaruh variabel NIM, BOPO, CAR, FDR, NPF, GCG terhadap variabel ROA masing-masing bank syariah. Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (α_0) = -3.056 %

Artinya apabila variabel NIM, BOPO, CAR, FDR, NPF dan GCG tidak ada atau sama dengan nol maka ROA perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2010-2012 yang menjadi obyek penelitian memiliki nilai negatif sebesar 3.056%

a. Konstanta Muamalat = -4.567%

Artinya apabila variabel NIM, BOPO, CAR, FDR, NPF dan GCG tidak ada atau sama dengan nol maka ROA Bank Muamalat pada tahun 2010-2012 memiliki nilai negatif sebesar 4.567%

b. Konstanta BSM = -3.025%

Artinya apabila variabel NIM, BOPO, CAR, FDR, NPF dan GCG tidak ada atau sama dengan nol maka ROA Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010-2012 memiliki nilai negatif sebesar 3.025%

c. Konstanta Mega Syariah = 2.011%

Artinya apabila variabel NIM, BOPO, CAR, FDR, NPF dan GCG tidak ada atau sama dengan nol maka ROA Bank Syariah Mega pada tahun 2010-2012 memiliki nilai positif sebesar 2.011%

d. Konstanta BRIS = -3.684%

Artinya apabila variabel NIM, BOPO, CAR, FDR, NPF dan GCG tidak ada atau sama dengan nol maka ROA Bank BRIS Syariah pada tahun 2010-2012 memiliki nilai negatif sebesar -3.684%

e. Konstanta Bukopin = -6.476%

Artinya apabila variabel NIM, BOPO, CAR, FDR, NPF dan GCG tidak ada atau sama dengan nol maka ROA Bank Syariah Bukopin pada tahun 2010-2012 memiliki nilai negatif sebesar 6.476%

f. Konstanta Panin Syariah = -3.416%

Artinya apabila variabel NIM, BOPO, CAR, FDR, NPF dan GCG tidak ada atau sama dengan nol maka ROA Bank Panin Syariah a pada tahun 2010-2012 memiliki nilai negatif sebesar -3.416%

g. Konstanta Victoria Syariah = -2.417%

Artinya apabila variabel NIM, BOPO, CAR, FDR, NPF dan GCG tidak ada atau sama dengan nol maka ROA Bank Victoria Syariah pada tahun 2010-2012 memiliki nilai negatif sebesar -2.417%

h. Konstanta BCA Syariah = -3.295%

Artinya apabila variabel NIM, BOPO, CAR, FDR, NPF dan GCG tidak ada atau sama dengan nol maka ROA BCA Syariah pada tahun 2010-2012 memiliki nilai negatif sebesar -3.295%

i. Konstanta BJB Syariah = -1.511%

Artinya apabila variabel NIM, BOPO, CAR, FDR, NPF dan GCG tidak ada atau sama dengan nol maka ROA BJB Syariah pada tahun 2010-2012 memiliki nilai negatif sebesar -1.511%

j. Konstanta BNI Syariah = -3.601%

Artinya apabila variabel NIM, BOPO, CAR, FDR, NPF dan GCG tidak ada atau sama dengan nol maka ROA BNI Syariah pada tahun 2010-2012 memiliki nilai negatif sebesar -3.601%

k. Konstanta My Bank Syariah = -2.407%

Artinya apabila variabel NIM, BOPO, CAR, FDR, NPF dan GCG tidak ada atau sama dengan nol maka ROA My Bank Syariah pada tahun 2010-2012 memiliki nilai negatif sebesar -2.407%

l. Konstanta Bank DKI Syariah = -2.357%

Artinya apabila variabel NIM, BOPO, CAR, FDR, NPF dan GCG tidak ada atau sama dengan nol maka ROA Bank DKI Syariah pada tahun 2010-2012 memiliki nilai negatif sebesar -2.357%

m. Konstanta BPD Jatim = -4.979

Artinya apabila variabel NIM, BOPO, CAR, FDR, NPF dan GCG tidak ada atau sama dengan nol maka ROA BPD Jatim Syariah pada tahun 2010-2012 memiliki nilai negatif sebesar -4.979%

2. Koefisien Regresi

a. Koefisien Regresi NIM = -0.447%

Artinya apabila NIM mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan menurunkan ROA atau profitabilitas perbankan syariah sebesar -0.447% dengan asumsi variabel lain tetap.

b. Koefisien Regresi BOPO = -0.038%

Artinya apabila BOPO mengalami peningkatan maka akan akan menurunkan ROA atau profitabilitas perbankan syariah sebesar -0.038 % dengan asumsi variabel lain tetap. Begitu sebaliknya apabila BOPO mengalami penurunan maka akan meningkatkan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

c. Koefisien Regresi CAR = 0,897%

Artinya apabila CAR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan ROA atau profitabilitas perbankan syariah sebesar 0.897% dengan asumsi variabel lain tetap.

d. Koefisien Regresi FDR = 1.009%

Artinya apabila FDR mengalami peningkatan maka akan akan meningkatkan ROA atau profitabilitas perbankan syariah sebesar 1.009 % dengan asumsi variabel lain tetap.

e. Koefisien Regresi NPF = -0.180%

Artinya apabila NPF mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan menurunkan ROA atau profitabilitas perbankan syariah sebesar -0.180% dengan asumsi variabel lain tetap.

f. Koefisien Regresi GCG = 2.322%

Artinya apabila GCG mengalami perbaikan maka akan akan menurunkan ROA atau profitabilitas perbankan syariah sebesar 2.322% dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Secara Individual (Uji t)

1) NIM terhadap ROA

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta_i = 0$ Tidak terdapat pengaruh NIM terhadap ROA

$H_1: \beta_i \neq 0$ Terdapat pengaruh NIM terhadap ROA

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

a) Apabila angka signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Apabila angka signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai t-statistik sebesar -2.196 dengan sig. t sebesar 0.040 ($p < 0,05$), artinya bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien bertanda negatif yang berarti jika NIM nilainya naik, maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2010-2012.

2) BOPO terhadap ROA

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta_i = 0$ Tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA.

$H_1: \beta_i \neq 0$ Terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

a) Apabila angka signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Apabila angka signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai t-statistik sebesar -3.033 dengan sig. t sebesar 0,006 ($p < 0,05$), artinya bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap BOPO mengalami penurunan maka akan meningkatkan ROA perbankan syariah di Indonesia.

3) CAR terhadap ROA

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta_i = 0$ Tidak terdapat pengaruh CAR terhadap ROA

$H_1: \beta_i \neq 0$ Terdapat pengaruh CAR terhadap ROA

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

a) Apabila angka signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Apabila angka signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai t-statistik sebesar 0.504 dengan sig. t sebesar 0.619 ($p > 0,05$), artinya bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dengan kata lain, jika CAR nilainya naik, maka tidak akan menaikkan profitabilitas perbankan syariah.

4) FDR terhadap ROA

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta_i = 0$ Tidak terdapat pengaruh FDR terhadap ROA.

$H_1: \beta_i \neq 0$ Terdapat pengaruh FDR terhadap ROA.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

a) Apabila angka signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Apabila angka signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai t-statistik sebesar 0.400 dengan sig. t sebesar 0.693 ($p > 0,05$), artinya bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

5) NPF terhadap ROA

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta_i = 0$ Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap ROA

$H_1: \beta_i \neq 0$ Terdapat pengaruh NPF terhadap ROA

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

a) Apabila angka signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Apabila angka signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai t-statistik sebesar -0.172 dengan sig. t sebesar 0.864 ($p > 0,05$), artinya bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

6) GCG terhadap ROA

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta_i = 0$ Tidak terdapat pengaruh GCG terhadap ROA.

$H_1: \beta_i \neq 0$ Terdapat pengaruh GCG terhadap ROA.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

a) Apabila angka signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Apabila angka signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai t-statistik sebesar 1.613 dengan sig. t sebesar 0.122 ($p > 0,05$), artinya bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ini berarti jika GCG mengalami perbaikan maka tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

b. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F sebesar 4.516 dan memiliki nilai probabilitas F sebesar 0,000. Mengingat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari 5% maka disimpulkan bahwa secara simultan variabel NIM,

BOPO, CAR, FDR, NPF dan GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Masalah yang terjadi jika melakukan pengujian dengan *R-Square* adalah jika variabel bebasnya ditambah maka nilai *R-Square* akan bertambah besar pula, sehingga hasil dari *R-Square* tidak objektif. Guna mengatasi masalah tersebut maka koefisien determinasi dapat dilihat dengan menggunakan *Adjusted R Square*. *Adjusted R Square* akan berubah naik jika variabel (tambahan) mempunyai nilai signifikan, sebaliknya akan turun jika variabel bebas (tambahan) tidak signifikan. Seringkali juga disarankan, jika variabel bebas lebih dari dua, sebaiknya menggunakan *adjusted R square*.

Nilai koefisien determinasi dengan melihat nilai *adjusted R square* setelah dilakukan perhitungan adalah sebesar 0,624 atau sebesar 62,4%. Hal ini berarti kontribusi variabel NIM, BOPO, CAR, FDR, NPF dan GCG dalam mempengaruhi ROA adalah sebesar 62,4%. Sedangkan sisanya sebesar 37,6% dipengaruhi oleh varian lain di luar model penelitian.

C. Pembahasan

1. Pengaruh NIM terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai t-statistik sebesar -2.196 dengan sig. t sebesar 0.040 ($p < 0,05$), artinya bahwa NIM memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik Zulfikar⁷⁹ yang menyimpulkan bahwa variabel NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian lainya yang pada umumnya menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan. Adanya pengaruh negatif ini Menurut Zulfikar disebabkan oleh tingginya tingkat bagi hasil dalam menyalurkan pembiayaan yang ditentukan oleh perbankan syariah selama masa penelitian. Tinggi tingkat bagi hasil ini menyebabkan tingkat bank syariah tidak mampu bersaing dengan suku bunga kredit perbankan konvensional. Sehingga masyarakat cenderung lebih memilih bank lain yang menawarkan bunga yang lebih murah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang pada umumnya menyatakan bahwa variabel

⁷⁹ Taufik Zulfikar, "Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia", *E-Journal Graduate Unpar* Vol. 1, No. 2 (2014)

NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebagaimana hasil penelitian Muh. Sabir dkk⁸⁰, Pontie Prasnanugraha P⁸¹ dan Hutagalung⁸².

2. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil nilai t-statistik sebesar -3.033 dengan sig. t sebesar 0,006 ($p < 0,05$), artinya bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pencapaian tingkat efisiensi yang tinggi merupakan harapan masing-masing bank, karena dengan tercapainya efisiensi berarti manajemen telah berhasil mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa bank belum mampu mendayagunakan sumber daya yang dimiliki atau belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga akan berakibat turunnya profitabilitas. Sebaliknya semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih akan semakin tinggi.

Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih

⁸⁰ Muh. Sabir dkk, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia", *Jurnal Analisis*, Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79 – 86

⁸¹ Pontie Prasnanugraha P, "Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum yang Beroperasi di Indonesia)", *Tesis*, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2007.

⁸² Hutagalung dkk, "Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia", *Jurnal Aplikasi Manajemen* Volume 11 Nomor 1 Maret 2013

kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sabir dkk⁸³, Millatina Arimi dan Mohammad Kholiq Mahfud⁸⁴ dan Hutagalung dkk⁸⁵ yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara BOPO dengan ROA

3. Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai t-statistik sebesar 0.504 dengan sig. t sebesar 0.619 ($p > 0,05$), artinya bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA disebabkan karena bank-bank yang beroperasi tidak mengoptimalkan modal yang ada. Rata-rata CAR perbankan syariah pada tahun 2010-2012 mencapai 35.41%, padahal kecukupan modal yang disarankan oleh BI hanya sebesar 8%. Lebihnya dana yang disyaratkan BI ini mengindikasikan bahwa banyak dana yang mengendap (hanya menjadi CAR), sehingga dana yang disalurkan kepada masyarakat lebih sedikit yang berakibat pada kurang maksimalnya profitabilitasnya.

⁸³ Muh. Sabir dkk, "Pengaruh Rasio", *Jurnal Analisis*, Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79 – 86

⁸⁴ Millatina Arimi dan Mohammad Kholiq Mahfud, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)", *Journal Of Management* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 80-91

⁸⁵ Hutagalung dkk. "Analisa Rasio", *Jurnal Aplikasi Manajemen* Volume 11 Nomor 1 Maret 2013

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sabir dkk⁸⁶ Ponttie Prasnanugraha P⁸⁷ yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Putri Suardani dan I Ketut Astawa⁸⁸ yang menyimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kecukupan modal perusahaan dalam mengatasi risiko kerugian.

4. Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis data panel dapat diketahui bahwa Nilai t-statistik sebesar 0.400 dengan sig. t sebesar 0.693 ($p > 0,05$), artinya bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal.

Standar FDR sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 80% hingga 110%. Jika angka rasio FDR suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut

⁸⁶ Muh. Sabir dkk, "Pengaruh Rasio", *Jurnal Analisis*, Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79 – 86

⁸⁷ Ponttie Prasnanugraha P, "Analisis Pengaruh", *Tesis*, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2007.

⁸⁸ Anak Agung Putri Suardani dan I Ketut Astawa, "Analisis Rasio Likuiditas dan Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 7 No. 2, Juli 2011

hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio FDR 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio FDR bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun.⁸⁹

Rata-rata FDR bank syariah pada penelitian ini adalah sebesar 106,73% yang menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan syariah dari bank-bank syariah cukup baik, artinya penyaluran pembiayaan lebih besar daripada dana yang disimpan oleh nasabah. Sehingga dengan hal ini bank di satu sisi akan memperoleh bagi hasil yang cukup besar dari debitur. Namun tentunya ini juga mengandung risiko pembiayaan yang cukup besar karena semakin besarnya dana pembiayaan yang disalurkan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara FDR dengan profitabilitas perbankan syariah. Tidak adanya pengaruh ini menunjukkan bahwa banyaknya dana yang disalurkan oleh perbankan syariah tidak menjamin akan selalu memperoleh keuntungan. Hal ini tentunya masih berkaitan dengan pembiayaan bermasalah (NPF) dan kualitas pembiayaan itu

⁸⁹ Suryani, "Analisis Pengaruh", *Jurnal Walisongo*, Volume 19 Nomor 1 Mei 2011

sendiri. Jika kualitas pembiayaan perbankan syariah rendah maka perbankan syariah tidak akan memperoleh keuntungan, sebaliknya jika pembiayaan yang disalurkan memiliki kualitas yang baik maka perbankan akan memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani⁹⁰ dan Yulianti⁹¹ yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara FDR dengan profitabilitas perbankan syariah yang di ukur dengan ROA. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sabir dkk⁹² yang menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

5. Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil t-statistik sebesar -0.172 dengan sig. t sebesar 0.864 ($p > 0,05$), artinya bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPF merupakan cerminan dari risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya

⁹⁰ Ibid

⁹¹ Yuliani, "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5, No. 10, Desember, 2007.

⁹² Muh. Sabir dkk, "Pengaruh Rasio", *Jurnal Analisis*, Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79 – 86

kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA. NPF yang baik menurut ketentuan Bank Indonesia adalah di bawah 5%.

Hasil persamaan penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF mempunyai koefisien negatif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF mempunyai hubungan berlawanan terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat NPF bank syariah masih tergolong rendah yaitu 2,51%, meskipun rata-rata NPF dibawah 5% namun ada periode 2010-2012 bank syariah mempunyai NPF diatas 5% (pada tahun 2010 pada Bank DKI syariah 15,4%). Hal ini yang menyebabkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sabir dkk⁹³ dan Saiful Bachri dkk⁹⁴ yang menyimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aluisius Wishnu Nugroho⁹⁵ yang menyimpulkan bahwa NPF pada bank syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

⁹³ Muh. Sabir dkk, "Pengaruh Rasio", *Jurnal Analisis*, Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79 – 86

⁹⁴ Saiful Bachri dkk, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah", *Jurnal Administrasi Bisnis Vol 1 Mei, No 2 (2013)*

⁹⁵ Aluisius Wishnu Nugroho, " Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO Terhadap Return On Asset Studi pada Bank Syariah di Indonesia Periode Tahun 2006-2010", *Tesis*, Semarang: Universitas Diponegoro 2011.

6. Pengaruh GCG terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil t-statistik sebesar 1.613 dengan sig. t sebesar 0.122 ($p > 0,05$), artinya bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini, kemungkinan dikarenakan suatu bank yang menerapkan GCG yang baik belum tentu memiliki ROA yang tinggi. Sebagaimana telah disebutkan bahwa penilaian GCG yang terkait dengan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa tidak terlalu signifikan. Dengan demikian betapapun bank syariah menjalankan prinsip GCG dengan baik tidak lantas memberikan kontribusi yang besar terhadap ROA. Selain itu, GCG tidak berpengaruh terhadap ROA hal ini disebabkan oleh jangka waktu GCG lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya dalam waktu yang singkat, sedangkan ROA lebih bersifat jangka pendek dimana hasil yang dicapai dapat langsung dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perbankan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sami, dkk⁹⁶, Prasinta⁹⁷ dan Riandi dan Siregar⁹⁸ yang menunjukkan tidak

⁹⁶ Gabriela Cynthia Windah dan Fidelis Arastyo Andono, "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance (IICG) Periode 2008-2011", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No.1 (2013)

⁹⁷ Dian Prasinta, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan", *Accounting Analysis Journal* 1 (2) (2012)

⁹⁸ Dani Riandi dan Hasan Sakti Siregar, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return On Asset, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Corporate Governance Perception Index", *Jurnal Ekonom*, Vol 14, No 3, Juli 2011

adanya pengaruh signifikan antara variabel independen GCG terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trinanda dan Mukodim⁹⁹ yang menyimpulkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap ROA.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

⁹⁹ Trinanda dan Didin Mukodim, *Effect of Application* dikutip dari <http://papers.gunadarma.ac.id/index.php/economy/article/view/1127/1086> pada hari Selasa 8 Juli 2014 jam 13.00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka penelitian ini memperoleh kesimpulan berikut:

1. Kinerja keuangan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA disebabkan dana yang mengendap pada perbankan syariah (hanya menjadi CAR), sehingga dana yang disalurkan kepada masyarakat lebih sedikit yang berakibat pada kurang maksimalnya profitabilitasnya. Kinerja keuangan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tidak ada berpengaruhnya NPF terhadap ROA disebabkan oleh tingkat NPF bank syariah masih tergolong rendah, namun ada beberapa bank syariah yang memiliki NPF tinggi sehingga menyebabkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kinerja keuangan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Adanya pengaruh ini menunjukkan bahwa BOPO pada perbankan syariah menunjukkan pelaksanaan efisiensi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kinerja keuangan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Tidak adanya pengaruh ini menunjukkan bahwa banyaknya dana yang disalurkan oleh perbankan syariah tidak menjamin akan selalu memperoleh keuntungan karena adanya resiko pembiayaan bermasalah. Kinerja keuangan NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat bagi hasil atau margin yang ditetapkan perbankan syariah tinggi. Dalam jangka pendek memang memberikan keuntungan akan tetapi untuk

jangka panjang justru akan merugikan perbankan karena nasabah akan memilih bank lain yang menawarkan bunga lebih murah.

2. Penerapan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2010-2012. Tidak berpengaruhnya GCG terhadap ROA ini disebabkan oleh perbedaan jangka waktu penilaian. Penilaian GCG dilakukan dalam jangka waktu satu tahun sekali sehingga kesuksesannya tidak dapat dirasakan dalam waktu yang cepat, sedangkan ROA lebih bersifat jangka pendek (dilakukan setiap bulan) sehingga hasil yang dicapai dapat langsung dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perbankan.

1. Kinerja keuangan (CAR, NPF, BOPO, FDR, NIM) dan penerapan GCG secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2010-2012. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen memiliki kontribusi dalam mempengaruhi ROA perbankan syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka saran yang penyusun berikan kepada pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Variabel BOPO terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, sehingga penyusun menyarankan agar perbankan syariah selalu memperhatikan biaya operasional sehingga kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional lebih efisien.

2. NIM dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat bagi hasil atau margin yang ditetapkan perbankan syariah tergolong tinggi. Dengan demikian penyusun menyarankan agar perbankan syariah tidak menerapkan tingkat bagi hasil atau margin yang terlalu tinggi. Hal ini untuk menjaga agar nasabah tidak berpindah ke bank lain yang menawarkan bunga yang lebih rendah.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian sejenis dengan memasukkan faktor eksternal bank syariah sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Penyusun juga menyarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian perbandingan antara bank umum syariah dengan BPR Syariah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

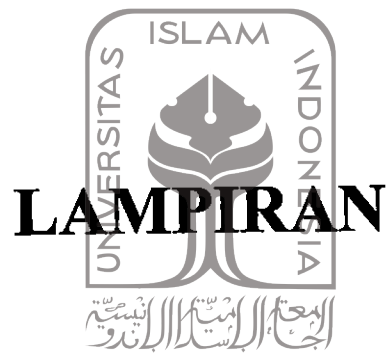
DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mushlih, Abdullah dan Shalah Ash-Shawi. 2004. *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*. Alih Bahasa Abu Umar Basyir. Jakarta: Darul Haq.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta :Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arimi, Millatina dan Mohammad Kholiq Mahfud. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)". *Journal Of Management*. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012.
- Aulia Pohan. 2008. *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahtiar Usman. 2003. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-bank di Indonesia". *Jurnal Media Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol.3. No.1. April 2003. PP 59-74.
- Boediono. 1996. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Dahlan Siamat. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: FE-UI.
- Dani Riandi dan Hasan Sakti Siregar. 2011. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Pada Perusahaan yang Terdaftar di Corporate Governance Perception Index". *Jurnal Ekonom*, Vol 14, No 3, Juli 2011.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan (Edisi 2)* Cet. II. Bogor: Ghalia Indonesia.
- _____. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Emirzon, Joni. 2007. *Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance : Paradigma Baru Dalam Praktik Bisnis Indonesia*. Yogyakarta: Genta Press.
- Fadjar, Aris dkk. 2013. "Analisis Faktor internal dan Eksternal Bank yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia". *Journal of Management and Business Review*, Vol.10. No 1 Januari 2013.
- Farida, Ulfa Jamilatul. 2012. "Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Konteks Ekonomi Islam Kekinian". *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*. Volume VI, No. 2, Desember 2012) Hlm 263-264

- Fitrayati, Dhiah, Musdholifah dan Tony Seno Aji. 2011. "Ekonomi Mikro dan Akuntansi". *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 6, No. 2 (Mei 2011).
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- _____. *Econometric*. 2003. Jakarta: Erlangga.
- Guru, Balanhandher K, J. Staunton., B. Shanmugam. 2000. "Determinan of Commercial Bank Profitability in Malaysia". *Asian Academy of Management Journal*, USM Malaysia, Vol 5 No. 2 (Juli 2000).
- Habibi, Maksum dan N.I. Earlyanti. 2005. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Jilid 2)*. Jakarta: Piranti Darma Kalokatama.
- Hidayat, Muchamad Ridho. TT. "Tafsir Tematik Konsep Keuntungan dan Implementasinya dalam Penetapan Harga". *Makalah*. Program Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Hutama, Redo Harina. 2013. "Good Cormporate Governance Sebagai Salah Satu Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum". *Jurnal Privat Law*, Edisi 03 November 2013 Maret 2014.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada.
- Komaruddin. 2001. *Ensiklopedia Manajemen (Edisi ke-5)*. Jakarta : Bmi Aksara.
- Mahmoedin. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Masri, Singarimbun dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei, (Cetakan 18)*. Jakarta: LP3ES.
- Mawardi, Wisnu. 2005. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)". *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Meythi. 2005. "Rasio Keuangan yang Paling Bbaik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal konomi dan Bisnis*. Vol. XI No. 2, September 2005) Hal 254.
- Mohamad, Shamsiah. 2002. "Ciri-ciri Keuntungan Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Syariah*, 10:1 (2002).
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah* edisi revisi. Yogyakarta : UUP AMP YKPN.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Yogyakarta : Liberty.

- Nachrowi dan Usman. 2006. *Ekonometrika*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.
- Nugroho, Heru. 2008. “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks LQ45 (Studi Kasus Pada BEI Periode 2002-2007)”. *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Nugroho, Aluisisus Wishnu. 2011. “Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO Terhadap Return On Asset Studi pada Bank Syariah di Indonesia Periode Tahun 2006-2010”. *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Pasaribu, Hiras dan Rosa Luxita Sari. 2011. “Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 4. No.2 Juli 2011 Hal.117
- Prasnanugraha, Ponttie. 2007. “Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)”. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank dan Financial Institution Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2002. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komoutindo.
- Sembodo, Heri. 2013. “Pemodelan Regresi Panel Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Daerah (Kasus Pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur Dengan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Rendah)” dalam *statistik.studentjournal.ub.ac.id/index.php* pada hari Rabu 16 Juli 2014 jam 9.00 WIB
- Shihab, Qurasy. 2002. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suardani, Anak Agung Putri dan I Ketut Astawa. 2011. “Analisis Rasio Likuiditas dan Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 7 No. 2, Juli 2011
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekumsia.
- Sukarno Kartika Wahyu dan Muhamad Syaichu. 2006. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia”. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*. Volume 3, Nomor 2, Juli, Tahun 2006.
- Suryani. 2011. “Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Walisongo*, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011.

- Susilo, Sri. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Sutojo dan E. Jhon Aldridge. 2005. *Good Corporate Governance: tata kelola Perusahaan yang Sehat (Cet 1)*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Syahatah, Husein. 2001. *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Syofyan, Sofriza. 2002. "Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia". *Media Riset Bisnis & Manajemen*. Vol. 2, No. 3, Desember, 2002.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio (Edisi I)*. Yogyakarta: BPFE.
- Tjondro, David dan R. Wilopo. 2011. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Business and Banking* Volume 1, No. 1, May 2011.
- Trinanda dan Didin Mukodim. 2010. "Effect Application of Corporate governance on the Financial Performance of Banking Sector Company" dalam dikutip dari <http://papers.gunadarma.ac.id/index.php/economy/article/view/1127/1086> pada hari Selasa 8 Juli 2014 jam 13.00 WIB
- Triyono. 2008. "Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 9 No. 2, Desember 2008 : 156-167.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia. FE UII.
- Zulfajei, Em Zul dan Ratu Aprilia Senja. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher.



LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran I Data Penelitian

Bank Syariah	No	Tahun	NIM	BOPO	CAR	FDR	NPF	GCG			ROA
Muamalat	1	2010	5.24	87.38	13.26	91.52	3.51	1.40	3.60	5.00	1.36
	2	2011	5.01	85.25	12.01	85.18	1.78	1.30	3.70	5.00	1.52
	3	2012	4.64	84.47	11.57	94.15	1.81	1.15	3.85	5.00	1.54
Syraiah Mandiri	4	2010	7.28	74.97	10.64	82.54	1.29	1.35	3.65	5.00	1.75
	5	2011	6.45	76.44	14.70	86.03	0.95	1.60	3.40	5.00	1.54
	6	2012	8.41	75.00	13.88	87.25	1.14	1.68	3.32	5.00	2.02
Mega Syariah	7	2010	15.49	88.86	13.14	78.17	3.52	1.88	3.12	5.00	1.90
	8	2011	15.33	90.80	12.03	83.08	3.03	1.83	3.17	5.00	1.58
	9	2012	13.94	77.28	13.51	88.88	2.67	1.60	3.40	5.00	3.80
BRI Syariah	10	2010	7.50	98.77	20.62	95.82	2.14	1.61	3.39	5.00	0.35
	11	2011	6.99	99.25	14.74	90.55	2.12	1.55	3.45	5.00	0.20
	12	2012	7.15	86.63	11.35	99.99	1.84	1.38	3.62	5.00	1.19
Bank Syariah Bukopin	13	2010	0.046	93.57	11.51	99.37	3.8	1.8	3.20	5.00	0.74
	14	2011	0.049	93.86	15.29	83.66	1.74	1.6	3.40	5.00	0.52
	15	2012	0.055	91.59	12.78	92.29	4.57	1.6	3.40	5.00	0.55
Panin Syariah	16	2010	5.32	182.31	54.81	69.76	0.00	2.20	2.80	5.00	-2.53
	17	2011	7.00	74.30	61.98	162.97	0.82	1.95	3.05	5.00	1.75
	18	2012	6.67	50.76	32.20	123.88	0.19	1.35	3.65	5.00	3.29
Bank Victoria Syariah	19	2010	6.82	83.75	195.14	16.93	0	1.75	3.25	5.00	1.09
	20	2011	2.12	86.4	45.2	46.08	1.94	1.69	3.31	5.00	6.93
	21	2012	2.36	87.9	28.08	73.77	2.41	2.07	2.93	5.00	1.43
BCA Syariah	22	2010	9.50	39.90	76.4	77.9	1.2	2.10	2.90	5.00	1.1
	23	2011	11.30	48.80	45.94	78.8	0.2	1.90	3.10	5.00	0.9
	24	2012	9.60	59.60	31.5	79.9	0.1	1.8	3.20	5.00	0.8
BJB Syariah	25	2010	9.31	76.60	31.43	121.31	1.04	2.48	2.52	5.00	0.72
	26	2011	7.98	84.07	30.29	79.61	0.41	2.5	2.50	5.00	1.23
	27	2012	7.41	110.41	21.09	87.99	2.1	2.53	2.47	5.00	-0.59
BNI Syariah	28	2010	5.07	88.28	27.68	68.93	3.59	1.63	3.37	5.00	0.61
	29	2011	8.07	87.86	20.75	78.6	2.42	1.68	3.32	5.00	1.29
	30	2012	7.31	85.39	14.22	84.99	1.42	1.25	3.75	5.00	1.48
Mybank Syariah	31	2010	6.43	34.73	124.43	172.26	0.00	2.30	2.70	5.00	4.48
	32	2011	5.92	55.18	73.44	289.2	0.00	2.00	3.00	5.00	3.57
	33	2012	5.78	53.77	63.89	197.7	1.25	2.30	2.70	5.00	2.88
DKI Syariah	34	2010	7.85	80.44	17.59	166.71	15.4	1.80	3.20	5.00	1.11
	35	2011	6.48	54.24	26.13	156.7	8.54	1.58	3.42	5.00	4.53
	36	2012	7.64	95.02	18.65	205.76	14.51	1.54	3.46	5.00	1.87
BPD Jatim Syariah	37	2010	4.05	97.25	64.08	159.14	2.00	2.00	3.00	5.00	0.11
	38	2011	5.60	95.65	39.88	103.32	1.54	1.65	3.35	5.00	0.45
	39	2012	4.04	77.73	35.21	121.76	1.11	1.65	3.35	5.00	1.33

Lampiran II Uji Normalitas Data

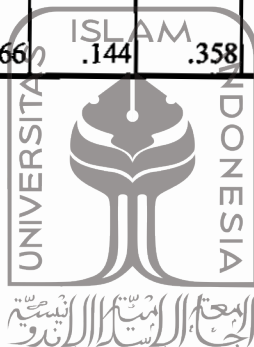
Statistik	NIM	BOPO	CAR	FDR	NPF	GCG	ROA
Mean	6.7490	81.9092	35.4113	1.0673	2.5154	3.2300	1.5485
Std. Deviation	3.48831	2.39930	3.57584	4.97067	3.33787	.34797	1.58059
Absolute	.147	.184	.244	.246	.255	.129	.207
Positive	.147	.184	.228	.246	.255	.075	.207
Negative	-.104	-.170	-.244	-.172	-.226	-.129	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z	.920	1.147	1.525	1.538	1.592	.808	1.292
Asymp. Sig. (2-tailed)	.366	.144	.019	.018	.013	.531	.071



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran III Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

Statistik	NIM	BOPO	CAR	FDR	NPF	GCG	ROA
Mean	6.7490	81.9092	1.4145	1.9861	.2116	3.2300	1.5485
Std. Deviation	3.48831	2.39930	.32046	.20077	.43747	.34797	1.58059
Absolute	.147	.184	.148	.191	.168	.129	.207
Positive	.147	.184	.148	.165	.097	.075	.207
Negative	-.104	-.170	-.113	-.191	-.168	-.129	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z	.920	1.147	.926	1.190	1.051	.808	1.292
Asymp. Sig. (2-tailed)	.366	.144	.358	.118	.219	.531	.071

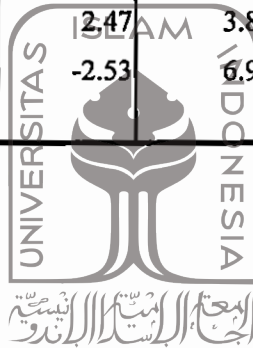


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran IV Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	39	.05	15.49	6.7490	3.48831
BOPO	39	34.73	182.31	81.9092	23.99305
CAR	39	10.64	195.14	35.4113	35.75842
FDR	39	16.93	289.20	1.0673	49.70666
NPF	39	.00	15.40	2.5154	3.33787
GCG	39	2.47	3.85	3.2300	.34797
ROA	39	-2.53	6.93	1.5485	1.58059
Valid N (listwise)	39				



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran V Hasil Uji *Common Effect*

Dependent Variable: ROA?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 06/26/14 Time: 13:39
 Sample: 2010 2012
 Included observations: 3
 Cross-sections included: 13
 Total pool (balanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.525706	5.116346	0.298202	0.7675
NIM?	-0.001053	0.063668	-0.016542	0.9869
BOPO?	-0.042993	0.010355	-4.151870	0.0002
CAR?	0.836723	0.869030	0.962823	0.3429
FDR?	-0.189337	1.162371	-0.162888	0.8716
NPF?	0.946960	0.544715	1.738449	0.0917
GCG?	0.787462	0.763517	1.031361	0.3101
R-squared	0.455137	Mean dependent var		1.548462
Adjusted R-squared	0.352975	S.D. dependent var		1.580594
S.E. of regression	1.271396	Akaike info criterion		3.479256
Sum squared resid	51.72631	Schwarz criterion		3.777844
Log likelihood	-60.84550	Hannan-Quinn criter.		3.586387
F-statistic	4.455057	Durbin-Watson stat		2.224196
Prob(F-statistic)	0.002200			

UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

Lampiran VI Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: ROA?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 06/26/14 Time: 13:40
 Sample: 2010 2012
 Included observations: 3
 Cross-sections included: 13
 Total pool (balanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.056045	10.28527	-0.297128	0.7694
NIM?	-0.447711	0.203860	-2.196162	0.0400
BOPO?	-0.038011	0.012530	-3.033640	0.0066
CAR?	0.897811	1.778306	0.504869	0.6192
FDR?	1.009996	2.521767	0.400511	0.6930
NPF?	-0.180157	1.044779	-0.172436	0.8648
GCG?	2.322520	1.439356	1.613583	0.1223
Fixed Effects (Cross)				
_MUAMALAT--C	-1.511690			
_BSM--C	0.030863			
_MEGA--C	5.067643			
_BRIS--C	-0.628302			
_BUKOPIN--C	-3.420169			
_PANIN--C	-0.359963			
_VICTORIA--C	0.638585			
_BCA--C	-0.239687			
_BJB--C	1.544938			
_BNI--C	-0.545898			
_MYBANK--C	0.648188			
_DKI--C	0.698919			
_JATIM--C	-1.923426			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.802568	Mean dependent var	1.548462
Adjusted R-squared	0.624878	S.D. dependent var	1.580594
S.E. of regression	0.968069	Akaike info criterion	3.079503
Sum squared resid	18.74315	Schwarz criterion	3.889956
Log likelihood	-41.05031	Hannan-Quinn criter.	3.370287
F-statistic	4.516692	Durbin-Watson stat	3.850623
Prob(F-statistic)	0.000819		

Lampiran VII Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: ROA?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/26/14 Time: 13:40
 Sample: 2010 2012
 Included observations: 3
 Cross-sections included: 13
 Total pool (balanced) observations: 39
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.445740	5.543027	0.080414	0.9364
NIM?	-0.043203	0.072552	-0.595473	0.5557
BOPO?	-0.042481	0.009539	-4.453575	0.0001
CAR?	0.353892	0.896435	0.394777	0.6956
FDR?	0.438251	1.253227	0.349698	0.7289
NPF?	0.463417	0.551565	0.840185	0.4070
GCG?	1.054126	0.798444	1.320226	0.1961
Random Effects (Cross)				
_MUAMALAT-C	-0.269310			
_BSM-C	-0.034752			
_MEGA-C	0.856925			
_BRIS-C	-0.383119			
_BUKOPIN-C	-0.542768			
_PANIN-C	0.190301			
_VICTORIA-C	1.072040			
_BCA-C	-0.846744			
_BJB-C	0.124724			
_BNI-C	-0.273554			
_MYBANK-C	0.504915			
_DKI-C	0.080081			
_JATIM-C	-0.478738			

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.702097	0.3447
Idiosyncratic random		0.968069	0.6553

Weighted Statistics			
R-squared	0.478687	Mean dependent var	0.964407
Adjusted R-squared	0.380941	S.D. dependent var	1.356360
S.E. of regression	1.067189	Sum squared resid	36.44453
F-statistic	4.897242	Durbin-Watson stat	2.746317
Prob(F-statistic)	0.001185		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.423395	Mean dependent var	1.548462
Sum squared resid	54.73968	Durbin-Watson stat	1.828440

Lampiran VIII Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: PANEL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.932907	(12,20)	0.0162
Cross-section Chi-square	39.590384	12	0.0001

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: PANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.888362	6	0.0448

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran IX *Curriculum Vitae***DATA PRIBADI**

Nama : Purwanto, SE.I
 Tempat dan Tanggal Lahir : Aceh Barat, 28 Februari 1989
 Alamat Asal : Desa Banyuasih RT/RW 05/02
 Kec Taraju Kab Tasikmalaya
 Alamat Tinggal : JL. Semangu RT 11 RW 4
 Rejowinangun, Yogyakarta
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status : Menikah
 No Hp : 085799016991/ 082221150077
 E-mail : tasbih33@yahoo.com

 @poer_etis
 poer_wanto89@yahoo.co.id

PENDIDIKAN FORMAL

1. 2012- Sekarang, Program Pasca Sarjana (Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta)
2. 2008-2011, Sarjana Ekonomi Islam (Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Yogyakarta)
3. 2005-2008, SMA Negeri 1 Gunung Meriah
4. 2002-2005, SMP Negeri 1 Gunung Meriah
5. 1996-2002, SD Negeri III Silabuhan

PENGALAMAN ORGANISASI

1. 2009-2010, Pimpinan Umum dan Pimpinan Redaksi Lembaga Pers Mahasiswa Iqtishady (LPM Iqtishady) Islamic Banking School Sekolah Tinggi Ekonomi Islam
2. 2010-2011, Koordinator Sosial Politik Badan Eksekutif Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Yogyakarta
3. 2011-Sekarang Pengurus Alumni Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Yogyakarta Divisi Komunikasi dan Bisnis
4. 2013 aktif dalam kelompok diskusi majelis Ilmu Nahdlatul Muhammadiyahin

PENGALAMAN KERJA

1. 2011, bekerja di PT Asuransi BUMIDA Syariah Yogyakarta sebagai agen
2. 2012, bekerja di PT Madina Mandiri Sejahtera sebagai account officer
3. 2012-sekarang bekerja di CV Etis Consulting sebagai *Branch Manager*

SKILL

Analisis data statistik dengan menggunakan software SPSS, Eviews dan Amos